

**IMPLEMENTASI KEGIATAN INFAQ DAN SHADAQAH  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN NURUL ISLAM  
JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Nabila Nur Afifah**

**NIM. 16110030**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK**

**IBRAHIM MALANG**

**Mei, 2020**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN INFAQ DAN SHADAQAH  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN NURUL ISLAM  
JEMBER**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Nabila Nur Afifah

NIM. 16110030



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Mei, 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI KEGIATAN INFAQ DAN SHADAQAH DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN  
NURUL ISLAM JEMBER

SKRIPSI

Oleh :

Nabila Nur Afifah

16110030

Telah disetujui,

Pada Tanggal 10 Juli 2020

Oleh :

Dosen Pembimbing

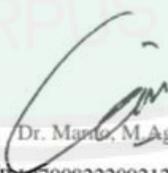


Nurul Yaqien, M.Pd

NIP.197811192006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Manto, M.Ag

NIP.197008222002121001

**HALAMAN PENGESAHAN**

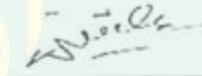
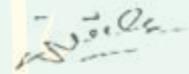
**IMPLEMENTASI KEGIATAN INFAQ DAN SHADAQAH DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA DI MADRASAH  
ALYAH UNGGULAN NURUL ISLAM JEMBER  
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Nabila Nur Afifah (16110030)**  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Juni 2020 dan  
dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

Ketua Sidang,  
Imron Rossidy, M.Th, M.Ed  
NIP. 150303046  
Sekretaris Sidang,  
Nurul Yaqien, M.Pd  
NIP. 197811192006041001  
Pembimbing,  
Nurul Yaqien, M.Pd  
NIP. 197811192006041001  
Penguji Utama,  
H. Mokhammad Yahya, Ma, Ph.  
NIP. 197406142008011016

**Tanda Tangan**



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَمْدًا وَشُكْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Sujud syukur kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih sebuah cita-cita.

Dengan ini penulis persembahkan karya ini untuk, Ayahanda M.Anis Mudzakkir dan Ibunda Siti Zubaidah

Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini dan terima kasih juga atas limpahan doa yang tak berkesudahan. Serta segala hal yang telah dilakukan, semua yang terbaik.

Terima kasih selanjutnya untuk kakak dan adik-adik saya yang luar biasa, dalam memberi dukungan dan doa yang tanpa henti. Mbak Zuhro, Adik Fajrul, Adik Izaz yang selama ini sudah menjadi saudara sekaligus sahabat bagi saya. Kalian adalah tempat saya berlari ketika saya merasa tidak ada yang memahami di luar rumah.

Terima kasih juga yang tak terhingga untuk para dosen pembimbing. Bapak/Ibu yang dengan sabar membimbing saya selama ini. Terima kasih juga untuk semua pihak yang mendukung keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Ucapan terima kasih ini saya persembahkan juga untuk seluruh teman-teman saya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2016 khususnya teman-teman ICP Arab. Terima kasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki, dan atas solidaritas yang luar biasa. Sehingga masa

kuliah selama 4 tahun ini menjadi lebih berarti. Semoga saat-saat indah itu akan selalu menjadi kenangan yang paling indah.

Untuk semua pihak yang saya sebutkan, terima kasih atas semuanya. Semoga Tuhan senantiasa membalas setiap kebaikan kalian. Serta kehidupan kalian semua juga dimudahkan dan diberkahi selalu oleh Allah SWT.

Saya menyadari bahwa hasil karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi saya harap skripsi ini tetap memberi manfaat sebagai ilmu dan pengetahuan bagi para pembacanya.

أَمِينُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ



## MOTTO

"وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةِ أُولَئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ (٢٢) جَنَّاتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ (٢٣)"

Artinya :

*“ Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan. Orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)(22) Yaitu surga ‘Adn yang mereka masuk kedalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang shalih dari bapak-bapaknya, istri-istrinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu (23). (Q.S. Ar-Ra’d:22-23)<sup>1</sup>.*

<sup>1</sup> Al-Qur’an dan Terjemahan ( Bandung : Penerbit JABAL. 2010). Hal. 252.

Nurul Yaqien, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Hal : Skripsi Nabila Nur Afifah

Malang, 13 Mei 2020

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

di

Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nabila Nur Afifah

NIM : 16110030

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Kegiatan Infaq Dan Shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak digunakan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Nurul Yaqien, M.Pd

NIP.197811192006041001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Mei 2020

Yang membuat pernyataan



Nabila Nur Afifah

NIM.16110030

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung, Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya, Aamiin allahumma Aamiin.

Penelitian skripsi ini penulis susun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil judul “ **Implementasi Kegiatan Infaq dan Shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember** ”.

Sebagai insan yang lemah, penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang mendukung, dan memberikan pencerahan bagi penulis. Oleh karena itu dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi dan bimbingan kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Marno, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Nurul Yaqien, M.Pd Selaku Pembimbing Skripsi yang telah maksimal dalam memberikan nasihat, pengarahan dan motivasi selama masa studi

5. Bapak Achmad Faisal, kepala sekolah, guru-guru dan para staff MA Unggulan Nurul Islam Jember yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Terima kasih atas bantuan, motivasi dan saran dalam pembuatan skripsi ini.
6. Seluruh rekan dan rekanita alumni PP. Nurul Islam Jember, HIMMARIS Malang Raya yang selalu memberikan dukungan secara fisik maupun materil
7. Sahabat-sahabatku Syifa, Afiatul, Yuliana yang senantiasa mendukung dan mendoakan demi kelancaran dalam pembuatan skripsi ini
8. Seluruh anggota tim penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk menilai kelayakan dan menguji skripsi dalam rangka menyelesaikan studi Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
9. Ustadz H.M Maliku Fajri Shobah, Lc, M.Pd serta Ustadzah Jauharotul Maknunah Selaku Pengasuh Pesantren Al-Barokah Malang yang selalu mendoakan santri-santrinya
10. Para asatidz Pesantren Al-Barokah Malang yang dengan ikhlas menyalurkan seluruh ilmu pengetahuannya
11. Kepada kedua orang tua yang selalu berkorban apapun demi keberhasilan penulis, Bapak M.Anis Mudzakkir dan Ibu Siti Zubaidah
12. Kepada kakak dan adikku tersayang Zuhrotul Wardah, Fajrul Falakh AlMujadid dan Izaz Syakib yang selalu memberikan keceriaan setiap harinya
13. Kepada keluargaku Bani Syahron dan Bani Masykur yang selalu mendoakan keberhasilan keluarganya
14. Semua pihak yang ikut serta memberikan motivasi serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa mendoakan semoga Allah SWT. membalas kebaikan yang berlipat ganda kepada mereka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari kajian yang

akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini.

Malang, 13 Mei 2020



Nabila Nur Afifah



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Pendek

أُ = aw

أَيَّ = ay

أُ = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 1.2 Panduan Penelitian .....	82



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian .....	30
Gambar 2.2 Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama) .....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Konsultasi

Lampiran II : Izin Penelitian

Lampiran III : Profil Sekolah

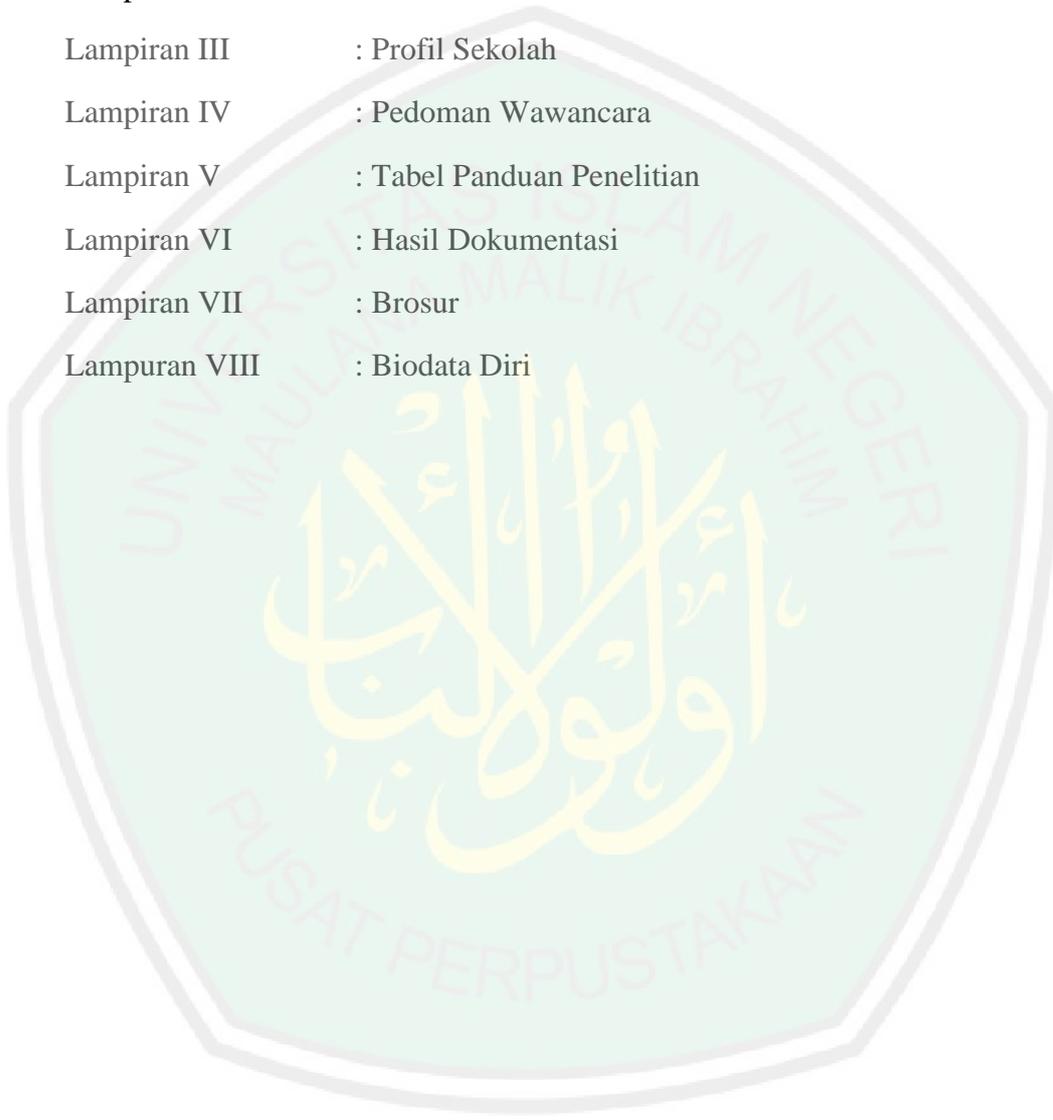
Lampiran IV : Pedoman Wawancara

Lampiran V : Tabel Panduan Penelitian

Lampiran VI : Hasil Dokumentasi

Lampiran VII : Brosur

Lampiran VIII : Biodata Diri



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan .....	i
Halaman Sampul Dalam .....	ii
Halaman Persetujuan .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Halaman Motto .....	vii
Nota Dinas Pembimbing .....	viii
Surat Pernyataan .....	ix
Kata Pengantar .....	x
Pedoman Transliterasi Arab Latin .....	xiii
Dartar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
Daftar Isi .....	xvii
Abstrak .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Masalah .....	5

D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Originalitas penelitian .....	6
F. Definisi Istilah .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Landasan Teori .....	15
1. Pengertian Implementasi .....	15
2. Pengertian Infaq Dan Shadaqah .....	16
3. Pengertian Pendidikan Karakter .....	22
4. Pengertian Karakter Siswa .....	26
5. Tujuan Pendidikan Karakter Dalam Sekolah .....	30
6. Nilai-nilai Karakter .....	32
7. Karakter Peduli Sosial .....	36
8. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah .....	37
B. Kerangka Berfikir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Kehadiran Peneliti .....	41
C. Lokasi Penelitian .....	42
D. Data dan Sumber Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Analisis Data .....	46
G. Prosedur Penelitian .....	49
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Paparan Data .....	51
1. Profil Sekolah .....	51
2. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.....	52
3. Sejarah Berdirinya MA Unggulan Nurul Islam Jember .....	55

4. Visi dan Misi MA Unggulan Nurul Islam Jember.....	58
5. Lokasi Geografis PP.Nurul Islam Jember .....	58
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>62</b>
1. Proses Pengumpulan Infaq dan Shadaqah Pada Siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember.....	62
2. Pendistribusian Hasil Infaq dan Shadaqah Siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember.....	66
3. Hasil Infaq dan Shadaqah Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember.....	70
4. Temuan Hasil Penelitian.....	73
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>
A. Proses Pengumpulan Infaq dan Shadaqah Pada Siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember.....	77
B. Pendistribusian Hasil Infaq dan Shadaqah Siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember.....	80
C. Hasil Infaq dan Shadaqah Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember.....	83
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

## ABSTRAK

Nur Afifah, Nabila. 2020. *Implementasi Kegiatan Infaq Dan Shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Nurul Yaqien, M.Pd

---

Perkembangan zaman yang ada sekarang ini tidak lepas dari globalisasi. Globalisasi yaitu sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antarmanusia maupun antarbangsa. Hal ini dapat memberi dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif yang terlihat nyata yaitu lunturnya rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai karakter disebuah sekolah terutama karakter peduli sosial. Dengan demikian perlu dikembangkan pendidikan karakter peduli sosial melalui pembelajaran keagamaan, diantaranya dalam pengimplementasiannya yaitu adanya kegiatan infaq dan shadaqah disekolah. Salah satunya yaitu MA Unggulan Nurul Islam Jember yang telah mengaplikasikan kegiatan infaq dan shadaqah untuk membentuk karakter peduli sosial peserta didik.

Fokus penelitian ini adalah untuk membahas implementasi kegiatan infaq dan shadaqah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember, dengan fokus penelitian : (1) proses kegiatan infaq dan shadaqah pada siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember, (2) distribusi hasil infaq dan shadaqah siswa di MA Unggulan Nurul Islam, (3) hasil dari kegiatan infaq dan shadaqah terhadap pembentukan karakter peduli sosial siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan reduksi dan teknik pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kegiatan infaq dan shadaqah siswa MA Unggulan Nurul Islam Jember dilakukan setiap hari Jum'at pagi dan dikoordinir oleh anggota OSIM dibawah pengawasan kesiswaan langsung kemudian hasilnya ditabung pada bendahara sekolah. (2) Hasil infaq dan shadaqah didistribusikan untuk membantu siswa dan wali siswa yang membutuhkan bantuan serta untuk membantu korban bencana alam. (3) Adanya kegiatan infaq dan shadaqah siswa disekolah dapat membentuk karakter peduli sosial siswa berupa sikap saling tolong menolong, peduli terhadap orang lain, menolong orang lain yang membutuhkan serta memiliki sifat empati terhadap orang lain.

**Kata Kunci :** Implementasi, Infaq dan Shadaqah, Karakter Peduli Sosial

## ABSTRACT

Nur Afifah, Nabila. 2020. *The Implementation of Infaq and Shadaqah Activities Shapes the Characters of Social Care for Students in Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember*. Thesis, Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Nurul Yaqien, M.Pd

---

The development of the present era can't be separated from globalization. Globalization is a term that has a relationship with the interconnection and dependence between humans dan between nations. This can have both positive and negative effects. One negative impact that is seen is the fading of solidarity and caring for others. One effort that can be done is to teach character values in a school, especially social care characters. Thus it is necessary to develop social care character education through religious learning, one of which is the implementation of infaq and shadaqah activities at school. One of them is MA Unggulan Nurul Islam Jember who has applied infaq and shadaqah activities to shape the students' social care character.

The focus of this study is to discuss the implementation of infaq and shadaqah activities in shaping the social care character of students at MA Unggulan Nurul Islam Jember, with the focus of research: (1) the process of activity infaq and shadaqah on students at MA Unggulan Nurul Islam Jember, (2) distribution of results infaq and shadaqah students at MA Unggulan Nurul Islam, (3) the results of the activities of infaq and shadaqah on the formation of students' social care characters at MA Unggulan Nurul Islam Jember.

This study uses a qualitative approach to the type of field research. Data collection techniques are by means of observation, interviews, and documentation while data analysis uses reduction and data validity checking techniques using triangulation methods.

The results of the study show that: (1) infaq and shadaqah activities of MA Unggulan Nurul Islam Jember are conducted every Friday morning and are coordinated by OSIM members under direct student supervision then the results are saved at the school treasurer. (2) The infaq and shadaqah results are distributed to help students and guardians of students who need help and to help victims of natural disasters. (3) The existence of infaq and shadaqah activities at school can form the social care character of students in the form of mutual help to help, care for others, help the others who are in need and have an empathy for others.

Keywords: Implementation, Infaq and Shadaqah, Social Care Character

## مستخلص البحث

نور عفيفة، نبيلة.٢٠٢٠.. تنفيذ فعاليات إنفاق وصدقة في تشكيل سمات الرعاية الاجتماعية للطلاب في مدرسة عالية المتميزة نور الإسلام بجمبر. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: نور اليقين. الماجستير

لا يمكن تطور العصر الحالي عن العولمة. إن العولمة مصطلح يرتبط بعلاقة الترابط والإعتماد بين البشر والدول. هذا يمكن أن يكون له آثار إيجابية وسلبية. أحد الآثار السلبية التي تظهر هو تلاشي الضامن ورعاية الآخرين. أحد الجهود التي يمكن القيام بها هو تعليم قيم الشخصية في المدرسة، وخاصة شخصيات الرعاية الاجتماعية. وبالتالي من الضروري تطوير تعليم شخصية الرعاية الاجتماعية من خلال التعليم الديني، وأحدها تنفيذ أنشطة الإنفاق والصدقة في المدرسة. أحدها مدرسة عالية نور الإسلام المتميزة بجمبر، الذي طبق أنشطة الإنفاق والصدقة لتشكيل شخصية الرعاية الاجتماعية للطلاب.

يركز هذا البحث على مناقشة تنفيذ أنشطة إنفاق وصدقة في تشكيل شخصية الرعاية الاجتماعية للطلاب في مدرسة عالية نور الإسلام المتميزة بجمبر، مع التركيز على البحث: (1) عملية النشاط إنفاق وصدقة على طلاب ماجستير متميز نور الإسلام بجمبر، (2) توزيع النتائج طلاب إنفاق وصدقة في مدرسة عالية نور الإسلام المتميزة بجمبر، (3) نتائج أنشطة إنفاق وصدقة حول تكوين شخصيات الرعاية الاجتماعية للطلاب في مدرسة عالية نور الإسلام المتميزة بجمبر.

تستخدم هذه الدراسة مقارنة نوعية لنوع البحث الميداني (بحث ميداني). تقنيات جمع البيانات عن طريق المراقبة والمقابلات والتوثيق بينما يستخدم تحليل البيانات تقنيات التحقق من صحة البيانات باستخدام طرق التثليث.

أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (1) أنشطة إنفاق وصدقة مدرسة عالية نور الإسلام المتميزة بجمبر في جمعة صباح ويتم تنسيقها من قبل أعضاء OSIM تحت إشراف الطالب المباشر يتم حفظ النتائج في أمين صندوق المدرسة. (2) توزيع نتائج الإنفاق والصدقة لمساعدة الطلاب وأولياءهم الذين يحتاجون إلى المساعدة ومساعد من اصحابهم الكوارث الطبيعية. (3) يمكن لأنشطة إنفاق وصدقة للطلاب في المدرسة أن تشكل شخصية الرعاية الاجتماعية للطلاب في شكل مساعدة متبادلة للمساعدة، ورعاية الآخرين، ومساعدة الآخرين المحتاجين والتعاطف مع الآخرين.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، إنفاق وصدقة، شخصية الرعاية الاجتماعية

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, dalam kehidupan manusia dituntut untuk memiliki budi pekerti yang baik dan luhur yaitu yang dapat diterima dalam lingkungan pergaulan sesama teman atau lingkungan masyarakat khususnya, yang mana bahwasanya setiap tingkah laku perbuatan dan perkataan memiliki nilai positif sehingga dalam lingkungan pergaulan dan lingkungan masyarakat menilai baik.

Agama Islam merupakan salah satu sistem aqidah, syari'ah serta akhlak yang mengatur kehidupan manusia terlebih dalam hal hubungan dengan manusia lainnya atau *hablum minannas*. Aspek kehidupan yang saling tolong menolong dapat menciptakan hubungan yang harmonis sesama manusia. Salah satu hubungan *hablum minannas* yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan yakni dengan cara infaq dan shadaqah yang dilakukan disekolah yang mana dapat membantu dan meringankan beban orang lain yang membutuhkannya. Terlebih lagi dalam ranah pendidikan, infaq dan shadaqah dapat berguna untuk membentuk karakter peduli sosial siswa dalam membantu dan saling menghargai dengan orang yang lebih membutuhkan.

Bachruddin Musthafa menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter harus melibatkan kemitraan sedikitnya tiga soko guru utama pendidikan: keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>2</sup> Masing-masing memiliki tugas berbeda tetapi saling melengkapi, sehingga apabila dilakukan dengan benar, kemitraan ini akan membuat pendidikan karakter membuahkan hasil yang diharapkan.

---

<sup>2</sup> Bachruddin Musthafa, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik.rev.ed.* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm.47.

Dalam dunia pendidikan, untuk mewujudkan karakter-karakter itu tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir sehingga terbentuk pola itu memerlukan proses panjang melalui pendidikan. Meminjam dari ungkapan Al-Ghazali (1058-1111 M), akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Dengan demikian, pendidikan merupakan usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki jiwa peduli terhadap sesamanya, sikap peduli dengan umat lainnya yang membutuhkan pertolongan, dan mewujudkan kepekaan sosial yang tinggi.<sup>4</sup> Melalui kegiatan infaq dan shadaqah tersebut dapat membantu untuk menyalurkan harta dijalan Allah swt. semata tanpa berharap sesuatu apapun (selain ridha dari Allah swt.). dikatakan juga bahwasanya menolong, pada akhirnya dapat memberi manfaat bukan hanya untuk pihak yang ditolong, tetapi juga untuk yang memberi pertolongan. Sedangkan dalam prosesnya, pembentukan karakter peduli sosial ini dimulai sejak dini mungkin dengan berbagai metode seperti contoh perbuatan, pembiasaan tingkah laku, perhatian dan lain-lainnya.

Dalam Q.S. Al-Baqarah : 261 mengatakan :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ  
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (البقرة : ٢٦١)<sup>5</sup>

*“Perumapaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya dijalan Allah swt. adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir seratus biji.*

<sup>3</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 21.

<sup>4</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), hlm. 187.

<sup>5</sup> Q.S. Al-Baqarah (2): 261.

Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah swt. maha luas (karunia-Nya) lagi maha mengetahui.<sup>6</sup>

Rasulullah saw. Juga telah bersabda yang berbunyi :

سَبَقَ دِرْهَمٌ مِائَةَ أَلْفٍ دِرْهَمٍ قَالُوا وَكَيْفَ قَالَ كَانَ لِرَجُلٍ دِرْهَمَانِ تَصَدَّقَ بِأَحَدِهِمَا  
وَأَنْطَلَقَ رَجُلٌ إِلَى عُرْضٍ مَالِهِ فَأَخَذَ مِنْهُ مِائَةَ أَلْفٍ دِرْهَمٍ فَتَصَدَّقَ بِهَا .  
(رواه النساء وأحمد وبن خزيمة وابن حبان والحاكم عن أبي هريرة)

“Satu dirham bisa melebihi seratus ribu dirham. Mereka bertanya: “bagaimana caranya ya Rasulullah?” beliau menjawab: “seorang lelaki mempunyai dua dirham lalu bershadaqah satu dirham darinya. Sementara itu, seorang lelaki lain pergi menuju pojok rumahnya, lalu mengambil sebagian kecil darinya yakni seratus ribu dirham lalu bershadaqah dengannya.”<sup>7</sup>

Ayat-ayat dan hadits Nabi diatas memiliki pengaruh yang besar dalam memotivasi diri seseorang terutama dalam hal membentuk karakter peduli sosial peserta didik melalui kegiatan infaq dan shadaqah yang dilakukan disekolah karena Allah swt. akan melipat gandakan tanpa batas, dari kasih sayang-Nya dan pemberian rezeki dari-Nya yang tiada habisnya.

Jadi, terbentuknya karakter peduli sosial seseorang yang diajarkan disekolah tidak hanya sebatas materi yang diterima oleh peserta didik, akan tetapi penerapan dari pendidikan karakter yang telah diajarkan melalui kegiatan infaq dan shadaqah diharapkan dapat memberikan banyak pengaruh positif untuk peserta didik agar jiwa kepeduliannya dapat dikontribusikan dengan adanya kegiatan ini.

MA Unggulan Nurul Islam Jember merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Jl. Pangdaran No. 48 Plinggan, Antirogo Kec.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 65.

<sup>7</sup> HR. An Nasa'i, Ahmad, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, Hakim, dari Abu Hurairah

Sumbersari Kabupaten Jember. MA Unggulan Nurul Islam ini berdiri pada tahun 2011 dibawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Kepala madrasah pertama Dr. Hj. Hodaifah dan dilanjutkan oleh kepala madrasah kedua Ning Hj. Balqis al-Humairoh, S.Pd.

MA Unggulan Nurul Islam merupakan salah satu lembaga yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam. Semua siswa yang menempuh pendidikan di Yayasan ini harus menetap dan menjadi santri di Pondok Pesantren Nurul Islam. Selain ilmu pendidikan umum yang didapatkan dari lembaga MA Unggulan Nurul Islam ini, siswa juga mendapatkan ilmu agama dari kegiatan diniyah malam yang ada di Pesantren Nurul Islam. MA Unggulan Nurul Islam juga memiliki visi dan misi yang jelas sehingga mampu mencetak generasi yang berakhlaqul karimah, unggul dalam bidang agama dan berprestasi dalam bidang SAINS. Jumlah siswa di lembaga MA Unggulan Nurul Islam mencapai 421 siswa yang berasal dari berbagai daerah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 06 Januari 2020 pukul 09.00 WIB terhadap kepala sekolah, salah satu guru dan siswa MA Unggulan Nurul Islam Jember serta hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti ketika berkunjung ke MA Unggulan Nurul Islam Jember, peneliti melihat adanya realitas bahwasanya kegiatan infaq dan shadaqah ini merupakan kegiatan infaq yang dilakukan setiap minggu tepatnya setiap hari Jum'at yang dilakukan oleh anggota OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah). Sekitar 2 sampai 3 anggota OSIM mendatangi setiap kelas dan mengumumkan akan adanya penarikan infaq dan hasilnya dikumpulkan ke bagian kesiswaan. Dana yang telah terkumpulkan dialokasikan untuk siswa atau guru yang mendapat musibah serta yang membutuhkannya. Dana ini juga digunakan untuk pengadaan acara-acara lainnya, seperti memperingati hari pahlawan, atau memperingati hari guru. Sedangkan kegiatan shadaqah yang ada di Madrasah ini adalah adanya penerapan 6S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sanjung) oleh siswa-siswi MA Unggulan Nurul Islam dalam

kehidupan sehari-hari mereka. Tidak hanya itu saja, terkadang siswa-siswi tersebut memiliki inisiatif sendiri untuk melakukan iuran diluar infaq setiap hari Jum'at ketika ada siswa lain yang sedang membutuhkan bantuan, misalnya siswa tersebut sakit atau yang lainnya. Adanya kegiatan infaq dan shadaqah ini merupakan perwujudan dari salah satu misi MA Unggulan Nurul Islam yaitu membentuk siswa untuk senantiasa berakhlaqul karimah dalam setiap perilakunya. Dari kegiatan infaq dan shadaqah ini diharapkan siswa-siswi dapat istiqomah bersedekah, dapat menghilangkan perilaku kikir pada diri seseorang, serta diharapkan dapat membentuk karakter peduli sosial mereka dari pembiasaan siswa dalam berinfaq dan shadaqah.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Infaq Dan Shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses kegiatan infaq dan shadaqah pada siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember ?
2. Bagaimana distribusi hasil infaq dan shadaqah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember ?
3. Bagaimana hasil dari kegiatan infaq dan shadaqah terhadap pembentukan karakter peduli sosial siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui proses kegiatan infaq dan shadaqah pada siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember
2. Untuk mengetahui distribusi hasil infaq dan shadaqah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember
3. Untuk mengetahui hasil dari kegiatan infaq dan shadaqah terhadap pembentukan karakter sikap peduli siswa di Madrasah Unggulan Nurul Islam Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut.

Secara teoritis yaitu :

- a) Hasil dari penelitian dapat memberikan pengetahuan baru baik dikalangan pendidikan maupun masyarakat
- b) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana menetapkan metode dan penanaman yang tepat dalam membentuk karakter peduli sosial melalui kegiatan infaq dan shadaqah di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember

Secara Praktis yaitu :

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting diterapkan didalam sekolah baik untuk peserta didik atau pun warga sekolah lainnya.
- b) Diharapkan mampu menambah kepekaan peserta didik terhadap orang lain atau sesamanya yang lebih membutuhkan.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Pada bagian originalitas penelitian ini, peneliti mengemukakan apa perbedaan dan persamaan penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Beberapa penelitian tersebut memiliki tema yang hampir sama dengan apa yang saya teliti yaitu Implementasi

Kegiatan Infaq dan Shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. Beberapa penelitiannya yaitu sebagai berikut.

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Barokah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto dengan judul “Penanaman Karakter Kedermawanan Melalui Infak Dan Sedekah Di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Skripsi ini membahas tentang penanaman karakter kedermawanan siswa di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah yaitu melalui kegiatan infaq dan shadaqah yang diwujudkan melalui kepedulian terhadap diri sendiri, peduli terhadap teman dan guru, dan peduli terhadap lingkungan sosial.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Ihya Ulumuddin, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga dengan judul “Pembiasaan Sedekah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Tuntang Kabupaten Semarang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Skripsi ini membahas tentang adanya perubahan karakter pada siswa yaitu sifat keimanan, keikhlasan dan sosial yang tinggi, serta dapat menumbuhkan nilai religius, nilai kemandirian dan nilai tanggung jawab setelah adanya pembiasaan sedekah pada siswa SMA Negeri 1 Tuntang Kabupaten Semarang dan bertujuan untuk memperbaiki karakter dan sikap siswa di sekolah maupun di masyarakat.
3. Skripsi yang ditulis oleh Choirun Nisak, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung dengan judul “Implementasi Karakter Peduli Sosial Dan Peduli Lingkungan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

Skripsi ini membahas tentang pengintegrasian nilai-nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan rutin yaitu pengumpulan dan penyerahan zakat fitrah, penyembelihan hewan kurban, santunan anak yatim, amal jumat, piket kelas, dan pilah sampah. Ada juga kegiatan spontan yaitu pengumpulan donasi untuk korban bencana alam dan yang terkena musibah. Pelibatan orang tua peserta didik dalam mendukung program kegiatan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan, pelaksanaan bakti sosial ke daerah yang kurang mampu dan lain-lainnya.

Tabel 1.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Peneliti, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Siti Barokah, Penanaman Karakter Kedermawanan Melalui Infak Dan Sedekah Di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen Tahun 2016/2017, (skripsi), IAIN Purwokerto, 2016	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter melalui infaq dan shadaqah	Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pembentukan salah satu nilai-nilai karakternya yaitu karakter kedermawanan	Memaparkan keseluruhan dari penanaman karakter dermawan melalui metode, strategi dan bentuk-bentuknya dalam kegiatan sehari-hari di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen
2.	Ahmad Ihya Ulumuddin, Pembiasaan Sedekah	Persamaannya adalah sama-sama	Perbedaannya adalah dalam	Memaparkan nilai-nilai karakter

	Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2016/2017, (skripsi), IAIN Salatiga, 2017	membahas tentang pembiasaan kegiatan shadaqah	pembentukan karakter melalui semua nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter	dalam pembiasaan sedekah di SMA Negeri 1 Tuntang Kabupaten Semarang
3.	Choirun Nisak, Implementasi Karakter Peduli Sosial Dan Peduli Lingkungan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, Tahun 2018/2019, (skripsi), IAIN Tulungagung, 2019	Persamaannya adalah sama-sama pengimplementasian karakter peduli sosial	Perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada pembentukan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan	Variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya bersifat umum dan bebas

Dari beberapa originalitas penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk sebuah karakter peduli sosial seorang siswa dalam bentuk sikap saling tolong menolong, peduli terhadap orang lain serta memiliki sifat empati kepada orang lain yang membutuhkan bantuan dengan pengimplementasiannya dalam kegiatan –kegiatan yang ada disekolah.

#### F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul yang penulis bahas, maka terlebih dahulu akan dijelaskan istilah-istilah yang ada dalam pembatasan yang nyata. Adapun pembatasan dan pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Implementasi

Secara sederhana, implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam sebuah pembelajaran. Secara garis

besar, implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan sebuah proses.<sup>8</sup>

Implementasi yang berarti pelaksanaan/ penerapan merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu yang berguna untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan. Pada penelitian ini yaitu sebuah implementasi dari kegiatan infaq dan shadaqah oleh siswa MA Unggulan Nurul Islam dalam pembentukan salah satu pendidikan karakter yaitu karakter peduli sosial siswa terhadap siswa lainnya yang membutuhkan bantuan.

## 2. Infaq

Menurut Al Jurjani infaq adalah penggunaan harta untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian, infaq memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan zakat.<sup>9</sup>

Infaq yaitu harta yang dikeluarkan oleh seseorang setiap mereka mendapatkan atau memiliki rezeki yang lebih atau tidak kepada siapapun yang berhak mendapatkannya dengan hanya mengharapkan ridha dari Allah swt. seperti anak yatim, orang yang kurang mampu dan lain-lainnya. Kegiatan infaq yang dilakukan di Madrasah ini dilaksanakan setiap hari Jum'at yang mana anggota OSIM yang bertugas untuk mengumpulkan uang infaq tersebut kemudian diserahkan kepada bagian kesiswaan untuk diolah lebih lanjut lagi.

## 3. Shadaqah

Shadaqah merupakan hal yang menunjukkan kebenaran penghambaan kepada Allah dan juga merupakan sebuah bukti atas kepercayaan hamba-Nya atas kebenaran imannya, makna shadaqah

---

<sup>8</sup> Nurdian dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 34.

<sup>9</sup> Lihat <http://html> Artikel Perbedaan Dan Pengertian Zakat, Infaq Dan Shadaqah, diakses 02/07/2020 .

mempunyai cakupan yang luas dari yang paling ringan seperti tersenyum, ucapan yang baik dan salam kepada orang lain.<sup>10</sup>

Shadaqah yaitu segala pemberian yang hanya mengharapkan ridha Allah swt. tanpa ada syarat-syarat yang menyertainya dan pemberiannya tidak hanya dalam bentuk materi, akan tetapi dalam bentuk non materi juga seperti halnya perbuatan atau sikap baik yang bermanfaat bagi orang lain. Bahkan dengan memberikan senyuman kepada orang lain termasuk dalam bershadaqah. Penerapannya berupa 6S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sanjung ) yang dilakukan siswa-siswi MA Unggulan Nurul Islam dalam kehidupan kesehariannya serta iuran secara sukarela diluar dari infaq setiap hari Jum'at untuk membantu teman yang membutuhkan bantuan.

#### 4. Karakter

Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak kecil.<sup>11</sup>

Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu zaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi

<sup>10</sup> Ahmad Sumarto, *Indahnya Sedekah*, (Surabaya: Menara Suci, 2015), hlm.7.

<sup>11</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo Cet.1), hlm.80.

perkembangan dunia. Salah satu karakter yang menjadi objek penelitian adalah karakter peduli sosial siswa MA Unggulan Nurul Islam yang dapat terbentuk dari kegiatan infaq dan shadaqah dalam kehidupan sehari-harinya.

#### 5. Peduli Sosial

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan seseorang tersebut terdorong untuk melakukan sesuatu untuk membantunya.<sup>12</sup>

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan yang membutuhkan. Kepedulian dapat ditanamkan melalui berbagai cara. Dengan adanya sikap peduli yang melekat dalam diri anak sejak dini maka akan menimbulkan rasa senang dalam lingkungan sosialnya seperti disenangi oleh teman.

Jadi, dari sedikit penjabaran definisi istilah diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya apakah penerapan dari kegiatan infaq dan shadaqah disekolah dapat membentuk karakter peserta didik dalam hal kepeduliannya terhadap kehidupan sosial dengan rasa ikhlas dan rela menolong orang lain yang membutuhkannya, serta hanya mengharapkan ridha Allah swt. dengan kegiatan infaq dan shadaqah tersebut. Dari penerapan kegiatan infaq dan shadaqah ini juga diharapkan dapat memberikan dampak yang baik dalam lingkungan sosial sekolah dengan masyarakat sekitar maupun masyarakat lainnya.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sistematika yang memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan di deskripsikan dalam sebuah bentuk narasi serta tersusun

---

<sup>12</sup> Anas Salahudin, dkk. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.112.

sesuai dengan urutannya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut.

Pada bagian pendahuluan, merupakan awal dari seluruh rangkaian penelitian ini, meliputi : latar belakang, yang merupakan dasar atau titik tolak untuk memberikan pemahaman kepada pembaca atau pendengar mengenai apa yang ingin kita sampaikan. Rumusan masalah, merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Tujuan penelitian, untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan dan juga masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Originalitas penelitian, merupakan suatu keaslian dari penelitian yang bahan atau metode yang digunakan belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, setidaknya-tidaknya menurut jangkauan informasi yang tersedia. Definisi istilah, merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Sedangkan yang dimaksud dengan sistematika pembahasan yaitu penjabaran deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir pembahasan.

Pada bagian kajian teori merupakan bagian yang didalamnya terdapat dua pembahasan yaitu landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori merupakan kumpulan teori-teori yang menjelaskan tentang variabel yang diteliti. Sedangkan kerangka berfikir merupakan bagan-bagan yang tersusun yang menjelaskan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti.

Pada bagian metode penelitian menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didalamnya terdapat pendekatan dan metode penelitian, yaitu alasan mengapa menggunakan pendekatan dan metode penelitian

kualitatif, kemudian kehadiran peneliti, lokasi penelitian yaitu tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif data dan sumber data dapat dipilih secara purposive dan snowball sampling serta penentuannya masih bersifat sementara dan akan terus berkembang kemudian setelah peneliti dilapangan. Teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini yang paling utama adalah observasi participant, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan keduanya atau triangulasi. Analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan yang terakhir yaitu prosedur penelitian, yaitu serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian.

Pada bagian selanjutnya berisi tentang pemaparan data dan juga hasil dari penelitian. Pemaparan data merupakan uraian data yang mempunyai hubungan dengan variabel diatas atau pemaparan data yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan hasil dari penelitian adalah berisi data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan disajikan sesuai dengan apa yang sudah diteliti di lapangan.

Pada bagian kelima yaitu bagian pembahasan. Dalam bab ini menyajikan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti serta menjawab dari rumusan masalah yang sudah disusun. Pada bagian ini juga membahas tentang tujuan dari rumusan masalah yang telah tercapai serta temuan-temuan yang ada selama penelitian.

Pada bagian penutup yaitu bab terakhir, merupakan bagian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi ringkasan dari pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun saran yaitu sebuah masukan yang mengevaluasi agar menjadi lebih baik lagi kedepannya baik itu untuk peneliti maupun instansi yang diteliti.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Implementasi

Teori implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus bahasa Inggris *implement* (mengimplementasikan) bermakna alat atau perlengkapan.<sup>13</sup> Begitu juga yang dijelaskan oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam buku *Tips Efektif Aplikasi KTSP di sekolah*, implementasi berarti suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah *put something into effect* (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).<sup>14</sup> Implementasi sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti penerapan.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>15</sup>

Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan

<sup>13</sup> Joko Siswanto, *Kamus Lengkap 200 Juta*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 347.

<sup>14</sup> Jurnal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Aplikasi KTSP Di Sekolah*, (Bandung : Bening, 2010), hlm. 216.

<sup>15</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>16</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

## 2. Pengertian Infaq Dan Shadaqah

### a. Pengertian Infaq

Kata infaq menurut bahasa berasal dari kata *anfaqa* yang berarti menafkahkan, membelanjakan, memberikan atau mengeluarkan harta. Menurut istilah fiqh kata infaq mempunyai makna memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang telah disyariatkan oleh agama untuk memberinya seperti orang-orang faqir, miskin, anak yatim, kerabat, dan lain-lain. Istilah yang dipakai dalam Al-Qur'an berkenaan dengan infaq meliputi kata : zakat, shadaqah, *hadyu*, *jizyah*, *hibah*, dan waqaf.<sup>17</sup>

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, di pasal 1 ayat 3 terdapat pengertian infaq. Infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umat. Zakat dan infaq adalah tumpukan harta yang dikumpulkan dari para muzaki (wajib zakat) dan dermawan, yang akan dibagikan dan disalurkan kembali.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 39.

<sup>17</sup> Mardani, *Fiqh Mu'amalah*, (Jakarta: Kencana Presada Media Group, 2012), hlm.17.

<sup>18</sup> Ali Hasan, *Zakat Dan Infaq*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 91.

Infaq juga yaitu mengeluarkan harta yang mencakup harta benda yang dimiliki dan bukan zakat. Infaq ada yang wajib dan ada pula yang sunnah. Infaq wajib diantaranya zakat, kafarat, nadzar, dan lain-lain. Infaq sunnah diantaranya, infaq kepada fakir miskin sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain-lain. Terkait dengan infaq ini Rasulullah SAW. Bersabda dalam hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim ada malaikat yang senantiasa berdo'a setiap pagi dan sore : “ Ya Allah SWT. berilah orang yang berinfaq, gantinya. Dan berkata yang lain : “ Ya Allah jadikanlah orang yang menahan infaq, kehancuran”.<sup>19</sup>

Jadi semua bentuk perbelanjaan atau pemberian harta kepada hal yang disyariatkan agama dapat dikatakan infaq, baik itu yang berupa kewajiban seperti zakat atau yang berupa anjuran sunnah seperti waqaf, shadaqah dan infaq sunnah lainnya. Adapun dalil Al-Qur'an yang menunjukkan pada anjuran berinfaq salah satunya terdapat dalam surah Al-Baqarah: 195.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۗ وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ (البقرة : ١٩٥)

*Artinya : Dan belajarkanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah swt. menyukai orang-orang yang berbuat baik (Q.S. Al-Baqarah (2): 195)<sup>20</sup>.*

#### b. Pengertian Shadaqah

Shadaqah berasal dari kata *sadaqa* yang berarti “benar”. Orang yang suka bershadaqah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syari'at, pengertian shadaqah sama dengan

<sup>19</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqhu Al-Islam Wa Adilaatuhu Juz II* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1996), hlm, 916.

<sup>20</sup> Q.S. Al-Baqarah (2): 195.

pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi, sedangkan shadaqah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmateriil.<sup>21</sup>

Shadaqah adalah zakat dan zakat adalah shadaqah. Berbeda nama tetapi arti sama. Shadaqah secara hukumnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu, shadaqah wajib dan shadaqah tidak wajib. Shadaqah wajib dikategorikan zakat sedangkan shadaqah tidak wajib dikategorikan infaq. Zakat wajib dikeluarkan apabila telah mencapai nisab, telah dimiliki selama setahun, besarnya telah ditentukan dan syarat lainnya telah terpenuhi. Apabila syarat-syarat zakat tersebut telah terpenuhi maka jika tidak ditunaikan maka pemilik harta tersebut telah melanggar perintah Allah swt. sedangkan infaq boleh dikeluarkan secara suka rela baik harta tersebut belum atau telah mencapai syarat-syarat untuk berzakat. Dengan demikian, orang yang berzakat itu sebenarnya belum memberikan hartanya melainkan hanya menunaikan kewajiban atas hartanya, sedangkan yang dikategorikan memberikan hartanya (bershadaqah) adalah orang yang berinfaq, karena dalam setiap harta yang dimiliki oleh seseorang itu ada hak bagi orang yang miskin dan orang tidak beruntung dalam perekonomian, seperti disebutkan antara lain dalam surah Adzaariyat :19 sebagai berikut:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ (١٩)

Artinya: *Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk anak miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian (19)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, mereka menetapkan bagian tertentu bagi peminta-minta yang meminta, lalu diberi. Juga bagian tertentu bagi siapa yang diam dan malu. Mereka menetapkan bagian

<sup>21</sup> Didin Hafidhuddin, *Tentang Zakat, Infaq, Dan Shadaqah*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm.15.

tertentu sebagai hak yang wajib dibayarkan dari hartanya. Mereka menetapkan hak yang tiada balasnya itu secara suka rela.<sup>22</sup>

Shadaqah merupakan pemberian suatu benda oleh seseorang kepada orang lain karena mengharapkan keridhaan dan pahala dari Allah swt. dan tidak mengharapkan suatu imbalan jasa atau penggantian.<sup>23</sup> Atau dapat pula diartikan memberikan sesuatu dengan maksud untuk mendapatkan pahala. Sedangkan menurut Sayyid Sabiq pada dasarnya setiap kebajikan itu adalah shadaqah.<sup>24</sup> Shadaqah merupakan pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang-orang yang membutuhkan, atau pihak-pihak lain yang berhak menerima sedekah tanpa disertai imbalan. Sedekah ini adalah bersifat sunnah bukan wajib, karena itu untuk membedakannya dengan zakat yang hukumnya wajib para *fuqaha'* menggunakan istilah shadaqah *tatawwu'* atau *al-shadaqah al-nafilah* sedangkan untuk zakat dipakai istilah *al-shadaqah al-mafrudhah*.<sup>25</sup>

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengeluaran Zakat pasal 1 ayat 4, sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umat.

Dilihat dari pengertian tersebut, shadaqah memiliki pengertian yang luas, menyangkut hal yang bersifat materi atau nonmateri. Dalam kehidupan sehari-hari, shadaqah sering disamakan dengan infaq. Namun, mengingat pengertian tadi dapat dibedakan bahwa shadaqah lebih umum daripada infaq. Jika infaq berkaitan dengan materi, sedangkan shadaqah materi dan nonmateri. Contoh shadaqah yang berupa materi seperti memberi uang kepada anak yatim setiap tanggal sepuluh bulan Muharram,

<sup>22</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an Di Baqah Naungan Al-Qur'an*, Terjemahan oleh As'ad Yasin dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 104.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 344.

<sup>24</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 3*, terj. Mahyuddin Syaf, (Bandung: al-ma'arif, t.t), hlm. 173.

<sup>25</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqhu Al-Islam Wa Adilaatuhu Juz II* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1996), hlm, 916.

sedangkan yang berupa nonmateri seperti tersenyum kepada orang lain. Adapun dalil Al-Qur'an yang menunjukkan tentang anjuran shadaqah seperti yang tercantum dalam surah Yusuf (12): 88.

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعٍ مُّزْجَةٍ فَأَوْفِ

لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ (يوسف (١٢) : ٨٨)

Artinya : Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata : “Hai al-Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan Kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk Kami, dan bershadaqahlah kepada Kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bershadaqah” (Q.S. Yusuf (12): 88).<sup>26</sup>

#### c. Hikmah Infaq Dan Shadaqah

Infaq dan shadaqah memiliki hikmah yang cukup besar bagi yang mengeluarkannya maupun orang yang menerima. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Infaq dan shadaqah tidak mengurangi harta, tetapi malah sebaliknya, shadaqah akan melipatgandakan rezeki sepuluh kali lipat sebagaimana dalam Q.S. Al-An'am:160 “Barang siapa yang berbuat kebaikan mendapatkan sepuluh kali lipat amalnya”.

Allah swt. mempunyai cara tersendiri untuk membalas amal kebaikan yang dilakukan hambanya. Allah swt. akan membalas setiap harta yang dinafkahkan di jalan-Nya sebanyak tujuh ratus kali lipat.

- 2) Mengikis sifat bakhil

Salah satu sifat tercela yang biasa melekat pada diri manusia adalah bakhil atau kikir. Infaq dan shadaqah dapat mengikis sifat tersebut.

<sup>26</sup> Q.S. Yusuf (12): 88.

Melalui infaq dan shadaqah Islam mengajarkan umatnya agar memiliki kepekaan dan kepedulian sosial.

3) Membersihkan harta

Manusia tidak luput dari kesalahan. Mungkin saja tanpa disadari dalam harta kita tercampur dengan sesuatu yang haram atau syubhat. Hal ini harus segera dibersihkan, diantaranya dengan berinfaq dan bershadaqah ini akan membersihkan harta kita yang mungkin diperoleh dari jalan yang tidak halal.

4) Menolak musibah

“musibah tidak mengiringi shadaqah”, demikian pesan Rasulullah dalam hadits nya. Oleh karena itu hendaknya kita selalu bershadaqah sebesar apapun harta yang kita shadaqahkan. Allah swt. yang menetapkan takdir musibah, kecuali Dia pula yang mengangkatnya.

5) Membantu *Mustadh'afin* memenuhi kebutuhan yang mendesak

Jika waktu zakat bersifat periodik (haul), maka infaq dan shadaqah bersifat insidental. Artinya, kapan saja dan dimana saja orang bisa berinfaq dan bershadaqah. Hal ini dapat membantu kaum lemah untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak lewat pemberian infaq dan shadaqah.<sup>27</sup>

Seseorang yang ingin berbuat kebaikan dengan bershadaqah, hendaklah melakukannya dengan wajah dan hati yang ikhlas. Jangan sekali-kali menyertai pemberiannya dengan sikap atau ucapan yang menyakitkan hati si penerima shadaqahnya itu. Atau dengan mengungkit-ungkitnya setiap ada kesempatan di depan umum. Alih-alih mendapatkan pahala dari shadaqahnya, bisa jadi ia justru menuai dosa.<sup>28</sup> Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 264

<sup>27</sup> M.Syafe'i El-Bantani, *Zakat, Infaq Dan Shadaqah (gaptek)*, (Bandung: PT. Salamadani Pustaka Semesta, 2009), hlm. 56-57.

<sup>28</sup> Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis Menurut Al-Qur'an, Sunnah, Dan Pendapat Para Ulama*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2005), hlm. 333.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى ۚ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ  
النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ  
وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا ۖ لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ  
الْكَافِرِينَ (البقرة (٢) : ٢٦٤)

*Artinya : “wahai orang-orang beriman, janganlah membatalkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya atau menyakiti hati orang yang kamu beri. Seperti yang berinfaq dengan hartanya semata-mata karena ingin beroleh pujian”.(Q.S. Al-Baqarah (2): 264)<sup>29</sup>.*

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa apabila kita memberikan infaq dan shadaqah kepada orang yang menerimanya hendaknya kita tidak menyebut-nyebut pemberian atau menceritakannya kepada orang lain karena dapat menyakiti si penerimanya dan tidak mendapatkan pahala apapun dari Allah swt. melainkan akan mendapatkan azab yang pedih dihari kiamat nanti.

### 3. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum memahami pendidikan karakter, sebaiknya kita terlebih dahulu memahami hakikat pendidikan secara umum ataupun pendidikan Islam. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

<sup>29</sup> Q.S. Al-Baqarah (2): 264.

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3).<sup>30</sup>

Menurut Sugihartono dkk, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan. Kemudian, menurut Sri Rumini dkk, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar, sengaja dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya untuk mencapai tujuan ke arah yang lebih maju.<sup>31</sup>

Adapun menurut Kesuma dkk, pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan mental serta perilaku peserta didik.<sup>32</sup> Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang secara sengaja merancang penanaman dan pengembangan serta mengubah cara berfikir dan bertindak dalam situasi moral agar dapat diterima dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter membimbing individu untuk menyelesaikan konflik dan untuk dapat bermasyarakat dengan moral yang baik. Peserta didik perlu berusaha memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan nilai-nilai keseharian, untuk itu peserta didik perlu memahami kepribadian diri sendiri dan lingkungan peserta didik.

Berdasarkan pemikiran beberapa ahli di atas mengenai definisi pendidikan karakter, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter berusaha untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Tujuan pendidikan karakter yaitu supaya peserta didik

---

<sup>30</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 3.

<sup>31</sup> Muhammad Irham & Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 19.

<sup>32</sup> Darma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 4-5.

mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan norma sehingga peserta didik dapat diterima dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, berdasarkan pemikiran ahli yang telah disebutkan di atas, pendidikan karakter memberikan penguatan dan pengembangan mental agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi serta mempertanggungjawabkan masalah tersebut.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.

Istilah pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan. Kajian secara teoritis terhadap pendidikan karakter bahkan salah-salah dapat menyebabkan salah tafsir tentang makna pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi, “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.” Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar :“sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.” Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pokok pikiran penting,

yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.<sup>33</sup>

Dalam konteks kajian **P3**, kami mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai “pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.” Definisi ini mengandung makna:

- 1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran
- 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
- 3) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Selanjutnya, menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari para pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Tanpa upaya-upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai dan sekaligus

---

<sup>33</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Op.cit.*, hlm. 5-6.

menggunakan kepandaiannya dalam rangka bersikap dan berperilaku baik.<sup>34</sup>

Dengan demikian, karakter telah melekat dalam diri manusia secara fitrah. Dengan kemampuan ini, ternyata manusia mampu membedakan batas kebaikan dan keburukan serta mampu membedakan mana yang tidak bermanfaat dan mana yang tidak berbahaya. Harus difahami bahwa pembawaan fitrah manusia ini tidak serta-merta menjadikan karakter bisa terjaga dan berkembang. Fakta membuktikan bahwa pengalaman yang dihadapi masing-masing orang menjadi faktor yang sangat dominan dalam pembentukan dan pengamalan karakternya. Disinilah pendidikan karakter mempunyai peran yang penting dan strategis bagi manusia dalam rangka melakukan proses internalisasi dan pengamalan nilai-nilai karakter mulia di masyarakat.

#### 4. Pengertian Karakter Siswa

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* kata *karakter* diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Dengan makna seperti itu, berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik atau buruknya karakter manusia sudah menjadi

---

<sup>34</sup> Marzuki, *Op.cit*, hlm. 23.

bawaan dari lahir. Jika bawaannya baik, manusia itu akan berkarakter baik. Sebaliknya, jika bawaannya buruk, manusia itu akan berkarakter buruk. Jika pendapat ini benar, pendidikan karakter berarti tidak ada gunanya karena tidak akan mungkin mengubah karakter seseorang. Sementara itu, sekelompok orang yang lain berpendapat berbeda, yaitu bahwa karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia berkarakter baik. Pendapat terakhir inilah yang banyak diikuti sekarang ini, terutama oleh para ahli pendidikan di Indonesia, sehingga pendidikan karakter sangat digalakkan di Indonesia pada umumnya dan khususnya dilembaga-lembaga pendidikan formal.

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mendasarkan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Ia menegaskan bahwa karakter yang baik adalah apa yang diinginkan untuk anak-anak. Lalu ia mempertanyakan, “karakter yang baik itu terdiri dari apa saja?” Lickona kemudian menyitir pendapat Aristoteles, seorang filsuf Yunani Kuno, yang mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain. Lickona juga menyitir pendapat Michael Novak, seorang filsuf kontemporer, yang mengemukakan bahwa karakter merupakan campuran yang harmonis dan seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Novak menegaskan bahwa tidak ada seorang pun yang memiliki semua kebaikan, setiap orang memiliki beberapa kelemahan.

Dari pengertian karakter diatas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia –baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan –yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

perkataan dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*). Ahmad Amin mengemukakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku.<sup>35</sup>

Nabi Muhammad saw. Sebagai manusia sempurna yang pernah hidup dimuka bumi telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan mempengaruhi dunia. Sehingga Michael H. Hart penulis buku 100 tokoh berpengaruh didunia menempatkan Nabi Muhammad saw. Sebagai manusia paling berpengaruh sepanjang sejarah kemanusiaan, karena mampu mengubah sebuah wajah karakter masyarakat dari realitas masyarakat yang tidak beradab, suka menyembah patung, suatu produk manusia yang disembahnya sendiri, suka berjudi, suka membunuh anak perempuannya karena dianggap melemahkan citra diri keluarga besar (suku), memberikan penghargaan atas wanita dengan cara yang sangat murah dan keji, memperjualbelikan manusia dengan sistem perbudakan menjadi beradab dan bermoral.<sup>36</sup> Semua realitas itu kemudian diubah dengan cara yang sangat indah dan cerdas melalui keteladanan dan dibangun karakter masyarakatnya, kemudian mampu mempengaruhi karakter bangsanya sehingga dapat diakui dalam percaturan sebuah kawasan (jazirah) bahkan hingga mampu mengubah sejarah peradaban dunia. Dari sebuah bangsa yang tidak pernah dikenal dalam sejarah hingga mampu menjadi benchmark (ukuran standar) sebuah peradaban dunia dan mampu berlangsung sangat lama, 1.400 tahun mendampingi sejarah perkembangan peradaban dunia hingga saat ini.

---

<sup>35</sup> Marzuki, *Op.cit.*, hlm. 19-21.

<sup>36</sup> Michael H. Hart, *100 Tokoh Paling Berpengaruh Di Dunia*, ( Jakarta : Noura Books PT. Mizan Publika, 2012), hlm. 3.

Semua itu karena pembangunan karakter bangsa yang dibangun oleh nabi besar Muhammad saw. Yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan *akhlak*. Akhlak sebagai suatu nilai dan tindakan perilaku yang tinggi berdasarkan pada nilai-nilai luhur agama dan wahyu yang dapat mengantarkan manusia pada derajat tertinggi kemanusiaan baik disisi manusia maupun disisi Tuhan Sang Penguasa Kehidupan. Allah swt. inilah yang menjadi tugas utama kenabian Muhammad saw. Yaitu untuk membangun dan memperbaiki Akhlak manusia sebagaimana dalam sabdanya: *“Tidakkah aku diutus (ke muka bumi) kecuali untuk menyempurnakan akhlak manusia”*. Sehingga Nabi Muhammad saw. Kemudian benar-benar berfokus dan *concern* untuk melakukan proses pembentukan, penyempurnaan, dan penguatan akhlak (karakter generasi) ini sebagai modal dasar melakukan sebuah perubahan besar dan pembangunan peradaban besar. Usaha keras dan sungguh-sungguh ini dalam waktu yang sangat singkat ternyata telah mampu menampakkan hasilnya. Generasi terbaik dan terkuat itu berhasil terbentuk. Sebuah generasi yang siap membangun peradaban besar dunia yang memberikan pengaruh besar bagi perubahan-perubahan besar selanjutnya. Sehingga beliau pernah bersabda bahwa, *“sebaik-baik kaum (kurun/masa) adalah masaku, kemudian setelahnya (para sahabat), kemudian setelahnya (tabi'in)*.<sup>37</sup>

Dalam perspektif psikologi siswa atau peserta didik adalah individu yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, ( Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 1-3.

<sup>38</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, ( Bandung: PT. ROSDA KARYA, 2012 ), hlm. 39.

Dari paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu sikap dan watak manusia yang ada sejak lahir serta merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia.

## 5. Tujuan Pendidikan Karakter Dalam Sekolah

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup (survive) dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan zamannya. Tujuan karakter dalam sekolah memiliki tujuan sebagai berikut.<sup>39</sup>

Tujuan pendidikan di sekolah menurut Wahyuni, dkk adalah mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai karakter, mengembangkan nilai-nilai karakter manusia sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa, menjadi peserta didik yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif, serta bersahabat.<sup>40</sup>

Berdasarkan pemikiran ahli di atas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang umumnya dikembangkan yaitu nilai cinta kepada Tuhan, hormat, kejujuran, toleransi, santun, tanggung jawab, kerja keras, percaya diri, kreatif, logis, ingin tahu, peduli sosial dan demokratis. Berdasarkan pemikiran ahli di atas, nilai-nilai karakter tersebut dapat dikembangkan. Pengembangan nilai-nilai karakter disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah.

---

<sup>39</sup> Dharma Kesuma, *Op.cit.*, hlm. 6-11.

<sup>40</sup> Sri Wahyuni, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 4.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam kelas maupun sekolah. Penguatan pun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dengan pembiasaan di rumah.

Berdasarkan kerangka hasil/*output* pendidikan karakter sekolah pada setiap jenjang, maka lulusan akan memiliki sejumlah perilaku khas sebagaimana nilai yang dijadikan rujukan oleh sekolah tersebut. Asumsi yang terkandung dalam tujuan pendidikan karakter yang pertama ini adalah bahwa penguasaan akademik diposisikan sebagai media atau sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter. Atau dengan kata lain sebagai tujuan perantara untuk terwujudnya suatu karakter. Hal ini berimplikasi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara kontekstual.

Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. Proses pelurusan yang dimaknai sebagai pengkoreksian perilaku dipahami sebagai proses yang pedagogis, bukan suatu pemaksaan atau pengkondisian yang tidak

mendidik. Proses pedagogis dalam pengkoreksian perilaku negatif diarahkan pada pola pikir anak, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan sekolah dan rumah, dan proses pembiasaan berdasarkan tingkat dan jenjang sekolahnya.

Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Jika saja pendidikan karakter di sekolah hanya bertumpu pada interaksi antara peserta didik dengan guru di kelas dan sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sulit diwujudkan. Mengapa demikian? Karena penguatan perilaku merupakan suatu hal yang menyeluruh (holistik) bukan suatu cuplikan dari rentangan waktu yang dimiliki oleh anak. Dalam setiap menit dan detik interaksi anak dengan lingkungannya dapat dipastikan akan terjadi proses mempengaruhi perilaku anak.

## **6. Nilai-Nilai Karakter**

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter pada sekolah tingkat menengah menurut Zuriyah, meliputi nilai ketuhanan, taat kepada ajaran agama, percaya diri, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, terbuka, berfikir positif, ingin tahu, kasih sayang, kesetiakawanan, hormat, sopan santun, jujur dan dapat mengendalikan diri.<sup>41</sup>

Menurut Diknas, terdapat delapan belas nilai-nilai dalam pendidikan karakter, yaitu:

---

<sup>41</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 243-244.

1) Religius

Yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Patuh

Yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

5) Kerja keras

Yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai prestasi

Yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif

Yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta damai

Yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar membaca

Yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Yaitu perilaku atau sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya).

Pendidikan karakter menurut Sofyan Amri, dkk berpijak pada karakter dasar manusia yang mencakup nilai moral universal dan bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai karakter dasar manusia meliputi nilai cinta kepada Tuhan, tanggung jawab, jujur, hormat, santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, keadilan, kepemimpinan, rendah hati, toleransi dan cinta persatuan. Nilai-nilai dasar karakter manusia tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih banyak lagi atau lebih tinggi sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan lingkungan sekolah.<sup>42</sup>

Berdasarkan pemikiran ahli di atas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang umumnya dikembangkan yaitu nilai cinta kepada Tuhan, hormat, kejujuran, toleransi, santun, tanggung jawab, kerja keras, percaya diri, kreatif, logis, ingin tahu, santun, peduli sosial dan dekomratis. Berdasarkan pemikiran ahli di atas, nilai-nilai karakter tersebut dapat dikembangkan. Pengembangan nilai-nilai karakter seperti yang telah dikemukakan Amri, dkk disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi dan lingkungan sekolah.

---

<sup>42</sup> Sofan Amri, dkk, *Op.cit.*, hlm. 5.

## 7. Karakter Peduli Sosial

Dalam kaitan ini, pendidikan karakter diungkapkan dengan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, salah satunya yaitu nilai peduli sosial.

Peduli sosial dapat diartikan sebagai sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.<sup>43</sup> Selain itu, peduli sosial juga dapat diartikan sebagai sikap mengindahkan, memperhatikan, atau turut memprihatinkan yang berarti suatu sikap peduli sosial yang terjadi baik terhadap kebutuhan orang lain atau sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.<sup>44</sup> Peduli kepada orang lain bisa diwujudkan dengan bantuan yang bersifat materi maupun nonmateri. Membantu makanan, pakaian, tempat tinggal, kendaraan, atau obat-obatan adalah bentuk bantuan yang bersifat materi. Sedangkan yang bersifat nonmateri bisa berupa hiburan, dukungan semangat, nasihat atau bahkan hanya seulas senyum yang menentramkan.

Kepedulian sosial merupakan suatu nilai penting yang harus dimiliki setiap orang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, rendah hati, keramahan, dan sikap selalu ingin membantu orang lain.<sup>45</sup>

Islam adalah agama yang sempurna. Segala aspek kehidupan sudah diatur di dalam ajaran agama Islam, termasuk aturan terkait hubungan dengan sesama manusia atau disebut *hablum minan naas*. Sebagai makhluk sosial manusia akan senantiasa menjalin hubungan kerjasama dengan orang lain. Hal ini dikarenakan manusia tidak dapat melakukan segala sesuatu tanpa adanya bantuan dari orang lain. Hubungan akan

---

<sup>43</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan* (Yogyakarta: Katahani, 2010), hlm. 96.

<sup>44</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahani, 2010), hlm. 88.

<sup>45</sup> Hana Rizkia Aditia dkk, *Hubungan Pola Auh Orang Tua Dengan Kepedulian Sosial Remaja*, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, Volume 3, Nomor 2, 2016, hlm.92.

terjalin harmonis manakala masing-masing pihak memiliki kepedulian sosial. Kepedulian sosial akan menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan yang erat diantara manusia. Di dalam Q.S. An-Nisa':36 Allah swt. berfirman:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ الضَّالِّينِ وَالصَّالِحِينَ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا (النساء (٤): ٣٦)

Artinya: "Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki".(Q.S. An-Nisa (4): 36).<sup>46</sup>

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa sebagai seorang muslim harus berusaha untuk berbuat baik kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa memandang status maupun latar belakang kehidupan. Semua kebaikan dilakukan atas dasar kemanusiaan, tanpa mengharap imbalan dan hanya mengharap keridhaan dari Allah swt.

## 8. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan kecakapan peserta didik dalam menentukan keputusan untuk bertindak. Kemampuan tersebut berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik.<sup>47</sup> Menurut Wibowo, model pengintegrasian pendidikan karakter dapat melalui program pengembangan diri dan budaya sekolah. Program

<sup>46</sup> Q.S. An-Nisa (4): 36.

<sup>47</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 42.

pengembangan diri meliputi kegiatan rutin sekolah seperti upacara, kegiatan spontan seperti penggalangan dana kematian, dan keteladanan warga sekolah. Budaya sekolah diciptakan oleh seluruh warga sekolah, dan keteladanan dari kepala sekolah, guru, konselor, serta tenaga administrasi dalam berkomunikasi dengan peserta didik serta dalam penggunaan fasilitas sekolah.<sup>48</sup>

Peserta didik memahami pendidikan karakter melalui tingkah laku seluruh warga sekolah dan melalui kegiatan-kegiatan sekolah. Oleh karena itu, ketika peserta didik berada di sekolah guru tidak hanya mengajarkan pendidikan karakter melalui ilmu-ilmu tetapi juga melalui teladan dari guru tersebut. Sekolah mampu menerapkan pendidikan karakter apabila sekolah mampu memahami karakter secara utuh, bersifat proaktif, mampu menciptakan kepedulian, memahami norma-norma, dan mampu menjalin kerjasama dengan warga sekolah serta lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter melalui materi pembelajaran berkaitan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif yang baik, serta mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik mengenai kehidupan sehari-hari di masyarakat. Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai keseharian melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran disekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang akan dicapai dicantumkan dalam RPP dan silabus yang dibuat oleh pendidik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter disekolah, maka dapat disimpulkan bahwa

---

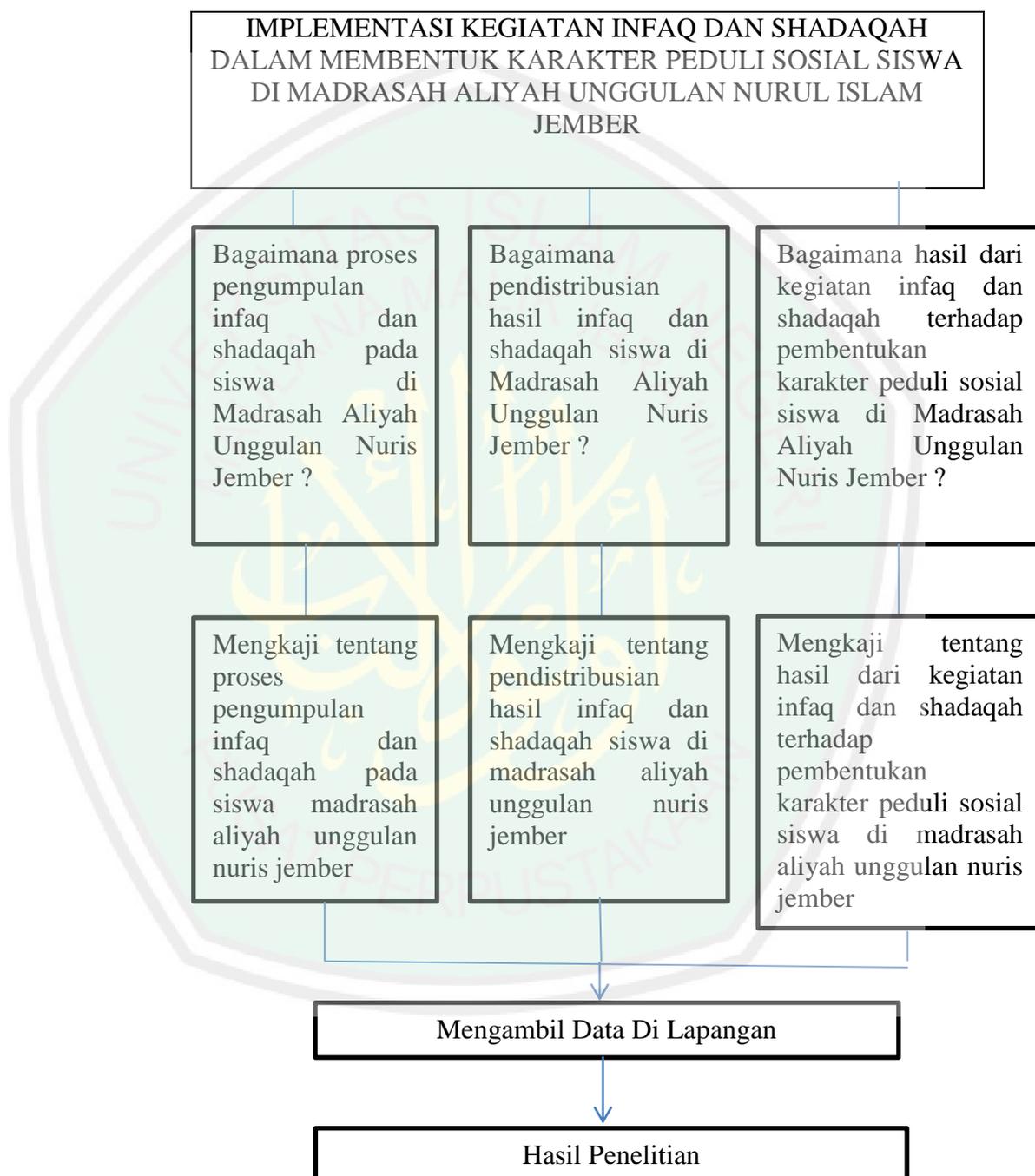
<sup>48</sup> Agus Wibowo, *Menjadi Penulis Dan Penyunting Yang Sukses*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 84-95.

pendidikan karakter disekolah dapat terlaksana apabila seluruh warga sekolah dan lingkungan sekolah mendukung kegiatan tersebut. Penanaman nilai-nilai karakter berdasarkan pemikiran di atas menyebutkan bahwa, peserta didik mengamati tingkah laku seluruh warga sekolah dan nilai-nilai yang ada dalam kegiatan sekolah. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran terdapat pemilihan karakter yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Implementasi nilai-nilai karakter tersebut terdapat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Berdasarkan pendapat Wibowo di atas, nilai karakter terdapat pada silabus dan RPP.



**B. Kerangka Berfikir**

Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berakar pada latar alamiah sebagai kebutuhan, yang menjadi obyek penelitian adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia, lebih jelasnya penelitian kualitatif ingin menyajikan realitas sosial dan berbagai macam perspektif lainnya.<sup>49</sup>

Pendekatan dan metode penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mana didalamnya peneliti menguraikan hasil penelitian menggunakan kata-kata dan deskripsi tentang hasil penelitian dari Implementasi Kegiatan Infaq dan Shadaqah dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Di MA Unggulan Nurul Islam Jember.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna dari fenomena yang diamati.<sup>50</sup>

#### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diprioritaskan dalam waktu yang telah dijadwalkan. Kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini berarti peneliti divalidasi dengan menunjukkan kephahaman

<sup>49</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 5-6.

<sup>50</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 24.

mengenai metode penelitian yang digunakan, pengetahuan yang mendalam mengenai infaq dan shadaqah, pendidikan karakter, dan karakter peduli sosial.

Peneliti sebagai instrumen penelitian maksudnya adalah kemampuan dari seorang peneliti dalam menguasai lapangan, kehadiran peneliti sebagai partisipan penuh, mulai dari kegiatan bertanya, memahami, mengamati, dan mengolah data menjadi hal yang paling utama dalam menyelesaikan masalah penelitian ini.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi yang menjadi tujuan tempat penelitiannya adalah MA Unggulan Nurul Islam Jember, yang terletak di Jalan Pangandaran No. 48 Plinggan, Antirogo, Kec. Sumbersari Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos 68125. No. Telepon 03315101602. Madrasah ini memiliki 14 kelas yang terbagi dalam dua jurusan, yaitu Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan Jurusan PK (Program Keagamaan). Alasan peneliti memilih madrasah ini sebagai tempat penelitian karena madrasah ini termasuk salah satu madrasah yang diminati oleh masyarakat Jember bahkan sampai luar kota Jember serta memiliki jalur akses yang mudah dilalui kendaraan. Selain itu adanya kegiatan infaq dan shadaqah di Madrasah ini menjadi salah satu alasan lokasi ini menjadi tempat penelitian peneliti.

### **D. Data Dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini tentu membutuhkan data dan sumber data. Adapun data dan sumber data yang digunakan yaitu:

#### **a. Data**

Data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala.

Mengingat ia masih berwujud bahan baku, bahan itu perlu diolah terlebih dahulu agar dapat berguna sebagai alat pemecahan masalah atau guna merumuskan kesimpulan-kesimpulan penelitian.<sup>51</sup>

Menurut asal-muasal datanya, ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MA Unggulan Nurul Islam Jember. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga dan seterusnya. Dalam penelitian ini data yang diperoleh oleh peneliti berupa buku-buku terkait teori, penelitian terdahulu berupa skripsi, jurnal yang terkait dengan tema penelitian. Jadi data yang memiliki keautentikan yang paling tinggi adalah data primer, bukan data sekunder.

#### b. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana telah dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.<sup>53</sup>

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik

---

<sup>51</sup> Rusdian Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute dan Lanarka Publisher, 2007), hlm. 45.

<sup>52</sup> Andi Prastowo, *Op.cit.*, hlm. 204.

<sup>53</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 112.

secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan implementasi kegiatan infaq dan shadaqah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data tertulis yang berkaitan dengan sesuatu yang diteliti oleh peneliti seperti buku kas yang berisi rincian infaq yang masuk setiap hari Jum'at serta hasil dokumentasi dari kegiatan infaq dan shadaqah di MA Unggulan Nurul Islam Jember tersebut.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

##### a. Metode Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>55</sup> Metode ini peneliti gunakan sebagai metode utama dalam memperoleh kebenaran (cross check) hasil interview. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan di lapangan.<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 107.

<sup>55</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1991), hlm. 19.

<sup>56</sup> Husaini Usman, *Metodologi Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), hlm.56.

Dalam observasi ini peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan yaitu ke Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember untuk melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya kegiatan infaq dan shadaqah mulai dari proses pengumpulan infaq dan shadaqah pada siswa sampai ditabungkan kepada bendahara sekolah serta mengamati proses penarikan infaq dan shadaqah setiap kelas yang mana akan tampak masing-masing karakter kepedulian sosial siswa terhadap kegiatan tersebut. Observasi ini bertujuan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang pertama dan yang ke tiga.

Maka dari itu, data yang dihasilkan dari observasi ini nantinya, diharapkan dapat mendeskripsikan hasil dari implementasi kegiatan infaq dan shadaqah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>57</sup> Atau dengan kata lain, pengertian wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>58</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk pengumpulan data tentang implementasi kegiatan infaq dan shadaqah siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yaitu kepada kepala sekolah, guru-guru, bagian

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 226.

<sup>58</sup> Andi Prastowo, *Kepemimpinan Kepala Mdrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Jejeran Bantul*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 145.

kesiswaan, anggota OSIM, dan siswa-siswi MA Unggulan Nurul Islam Jember yang bertujuan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang pertama, kedua dan ketiga.

### c. Metode Dokumentasi

Dokumen kita pahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk penelitian. Berdasarkan penertian itu pula, dapat digarisbawahi bahwa dokumen pada dasarnya: pertama, rekaman yang bersifat tertulis atau film, dan kedua, isinya adalah peristiwa yang telah berlalu.<sup>59</sup> Jadi, dokumen bukanlah catatan peristiwa yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang, namun catatan masa lalu.

Dalam penelitian ini, untuk melengkapi serta memperkuat sebuah penelitian, peneliti menyertakan metode dokumentasi dalam penelitiannya dan dengan menggunakan metode dokumentasi ini berfungsi untuk dapat menjawab rumusan masalah yang pertama, kedua dan ketiga. Adapun dokumentasi yang digunakan yaitu seperti pengambilan foto dari rangkaian kegiatan infaq dan shadaqah yang dilakukan setiap hari Jum'at, buku kas yang digunakan untuk mendata dana yang sudah terkumpulkan, profil Madrasah serta dokumen-dokumen valid lainnya yang dapat memperkuat penelitian ini.

## F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi dan triangulasi.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 192.

<sup>60</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2007), hlm. 16.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo). Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun.

#### b. Penyajian data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

#### c. Menarik kesimpulan/ validasi

Untuk langkah ketiga ini, kita mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Bagi peneliti yang berkompeten, ia akan mampu menangani kesimpulan-kesimpulan tersebut dengan longgar, terbuka, dan skeptis. Akan tetapi, kesimpulan sudah disediakan, dari mula-mula belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kuat. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan kita, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi

sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun kita menyatakan telah melanjutkannya secara induktif.

Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang kita miliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.

#### d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>61</sup> Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti lebih condong menggunakan triangulasi sumber yang mana data didapatkan dari sumber yang berbeda-beda akan tetapi menggunakan teknik yang sama karena data yang didapatkan lebih konsisten, tuntas dan pasti dibandingkan triangulasi teknik. Meskipun demikian, dalam pengumpulan datanya juga tidak luput dari triangulasi teknik, hanya saja lebih condong pada penggunaan triangulasi sumber.

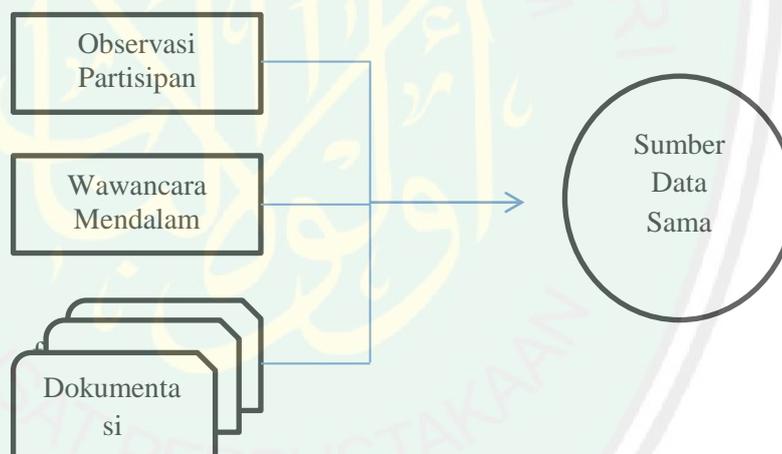
---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 241.

Selanjutnya Mathinson mengemukakan bahwa *“the value of triangulation lies in providing evidence- whether convergent, inconsistent, or contradictory”*. Nilai-nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten, atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Melalui triangulasi *“can build on the strenghts of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach”*. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Gambar 2.2

Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)



## G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas empat tahap, yakni tahap persiapan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan data. Berikut rincian pelaksanaan setiap tahap dalam prosedur penelitian ini:

- a. Tahap persiapan, terdiri atas:
  - 1) Pra penelitian dilakukan untuk mengetahui budaya lingkungan kerja subjek penelitian

- 2) Mengurus perizinan
  - 3) Penulisan proposal penelitian
  - 4) Seminar proposal
- b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi:
- 1) Observasi
  - 2) Wawancara
  - 3) Dokumentasi
- c. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data, peneliti menyusun secara sistematis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh selama pekerjaan lapangan. Selain data primer dan data sekunder yang peneliti dapatkan dari informan, peneliti ini didukung dengan adanya buku-buku terkait teori sebagai data sekunder. Sehingga korelasi antar data yang diperoleh peneliti dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pembaca untuk akhirnya dilaporkan sebagai hasil penelitian.

d. Tahap pelaporan data

Tahap pelaporan data menjadi tahap akhir dalam serangkaian proses pelaksanaan penelitian. Tahap ini menunjukkan kemampuan peneliti memaparkan hasil penelitian berupa laporan penelitian kepada pembaca.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Sebelumnya akan peneliti sajikan mengenai data sejarah maupun profil secara singkat MA Unggulan Nurul Islam Jember, data tersebut peneliti peroleh dari metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi, yaitu melalui pengamatan selama observasi dan dokumen-dokumen yang diperlukan yang diberikan sekolah kepada peneliti yaitu sebagai berikut :

##### 1. Gambaran Umum MA Unggulan Nurul islam Jember<sup>62</sup>

Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian di MA “Unggulan” Nurul Islam Jember dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember yang bertempat di Jln. Pangandaran No.48, Antirogo kec. Sumbersari Jember yang mana MA “Unggulan” Nurul Islam Jember berdiri pada tahun 2011 dibawah pimpinan kepala sekolah Dr. Hj. Hodaifah kemudian dilanjutkan kepala sekolah kedua yaitu Ning Balqis Al-Humairoh, S.Pd.

Adapun Jumlah Guru yang ada di Lembaga MA “Unggulan” Nurul Islam Jember ini sebanyak 44 Guru serta jumlah siswa sebanyak 425 siswa. Sedangkan fasilitas yang ada dilembaga MA “Unggulan” Nurul Islam Jember ini yaitu berupa kelas yang berjumlah 14 ruang, kemudian ruang lab dan ruang perpustakaan yang mana masing-masing ruangan berjumlah 1 ruang.

---

<sup>62</sup> <https://pesantrennuris.net> dan brosur Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember

## 2. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Pesantren ini didirikan pada tahun 1981. Berdirinya pesantren ini bermula setelah KH. Muhyiddin Abdusshomad menikah dan satu tahun kemudian pindah dari Jl. Bromo Jember ke Antirogo dengan maksud memanfaatkan lahan pertanian yang diwariskan orang tua dengan luas tanah sekitar 5 Hektar. Dengan tanah seluas itu, atas permintaan dari masyarakat, maka perlahan-lahan mulai didirikan lembaga pendidikan formal pada tahun 1983. Mula-mula hanya mendirikan SMP. Karena pada waktu itu belum punya gedung sendiri, maka untuk kegiatan proses belajar mengajar, pengurus melakukan kerjasama dengan sejumlah pendidikan Sekolah Dasar Negeri yang berdekatan dengan lokasi pondok.

SMP Nuris mendapat pinjaman ruang kelas untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. Kerjasama juga dilakukan dengan Persatuan Islam (PERSIS) yang mendirikan SMP Al-Furqon. Melalui kerjasama yang dibangun dengan SMP Al-Furqon, SMP Nuris yang didirikan pada waktu itu merupakan kelas jauh dari SMP Al-Furqon, Jember. Pengurus Pesantren juga melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah lainnya, misalnya sekolah-sekolah Muhammadiyah.<sup>63</sup>

SMP Al-Furqon sebagai pusat SMP Nuris terletak di pinggiran kota Jember. Jalan menuju sekolah tersebut sangat sulit dilewati sarana transportasi. Kesulitan akses ini mengakibatkan komunikasi antara dua lembaga tersebut pun terhambat. Setelah tahun 1986/1987, kesulitan-kesulitan tersebut berangsur-angsur membaik, karena jalan-jalan menuju kota sudah diaspal, dan jembatan telah dibangun, sehingga komunikasi menjadi lebih lancar.

Dari sinilah sekolah yang tergolong baru didirikan tersebut dikenal masyarakat luas. Mulai mendapat murid-murid yang datang dari berbagai

---

<sup>63</sup> KH. Muhyiddin Abdusshomad selaku Pengasuh PP. Nurul Islam Jember. KH. Muhyiddin Abdusshomad, *Wawancara*, Jember. 02 Desember 2013.

daerah di Jember. Sebagian kecil murid-murid SMP Nuris tinggal di pesantren dan sebagian besar pulang ke rumah. Disinilah titik awal perkembangan PP. Nurul Islam Jember.

Pada awal mula berdirinya pesantren ini, kurikulum yang dipakai sangat tradisional. Sama dengan kurikulum kebanyakan pesantren saat itu. Baru pada tahun 1983, didirikan SMP Nuris, selanjutnya pada tahun 1989 didirikan pula SMA Nuris. Pesantren ini tidak mendirikan SD, karena di kelurahan Antirogo telah terdapat sekitar 6 SDN, SDN Antirogo I,II,III,IV dan SDN Baratan I dan II. Pada mulanya juga tidak mendirikan MTs dan MA atas dasar MTs dan MA belum populer di mata masyarakat. Di samping itu juga dikarenakan efek dari peristiwa ditolaknya salah seorang murid yang melamar pekerjaan disalah satu tempat, karena ber-ijazah MA. Oleh masyarakat, MA masih dipersepsikan sebagai lembaga pendidikan yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama. Artinya, masyarakat masih belum tahu bahwa di MA juga diajari ilmu pengetahuan umum, biologi, fisika, kimia dan sebagainya. Karenanya, sampai waktu itu pesantren ini belum berinisiatif untuk mendirikan MTs dan MA.

Dengan berubahnya zaman, tren kecenderungan masyarakat, dan kondisi sosio-kultural, secara perlahan namun pasti PP. Nurul Islam Jember mengawalinya dengan mendirikan SMK Nuris pada tahun 2002, lalu Play Group Nuris pada tahun 2006, dan berlanjut pada tahun 2008 didirikanlah MTs “Unggulan” Nuris dengan jumlah maksimal 30 siswa. Kemudian pada tanggal 15 Juni 2011, setelah resmi dibentuk, Yayasan Nurul Islam mendirikan MA “Unggulan” Nuris dengan jumlah siswa angkatan pertama sebanyak 30 siswa pula.

Program unggulan tersebut sebenarnya telah banyak diselenggarakan oleh pesantren lainnya. Paling tidak, program unggulan tersebut menjadi *trademark* sebuah pesantren. Begitu juga di PP. Nurul Islam Jember, MTs dan MA-lah yang menjadi unggulan. “Sivitas

Akademika” dua lembaga ini benar-benar dipersiapkan menjadi lembaga pendidikan dengan “wajah” yang benar-benar baru, berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan sebelumnya, sehingga output-nya juga kompetitif. Hal ini bisa dilihat dari kurikulum pendidikan yang mendukung dalam mencetak manusia yang cakap dan handal, dengan tetap *berakhlak al-karimah*, misalnya para siswa dituntut untuk bisa menguasai bahasa Inggris dan bahasa Arab (ilmu alat). Selain itu, mereka juga dilatih untuk terbiasa menghadapi audien, misalnya berdebat di depan khalayak umum.

Selain itu, siswa/siswi MTs dan MA “dikarantina”. Mereka ditempatkan di blok khusus. Tidak se-asrama dengan santri pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar mereka bisa lebih fokus untuk belajar tanpa harus terusik oleh hal-hal yang tidak perlu. Hasilnya pun sungguh membanggakan.

Banyak lembaga pendidikan formal di PP. Nurul Islam Jember, tentu membutuhkan banyak tenaga terampil dan profesional untuk mengelolanya. Lebih dari itu, tidak mungkin lembaga pendidikan sebanyak ini hanya ditangani oleh satu orang (pengasuh). Karena itu, selain membentuk Yayasan Nurul Islam, Kiai Muhyid juga membentuk Dewan “NURIS”. Dewan inilah yang bertanggung jawab dalam memutar roda organisasi lembaga pendidikan yang ada di pesantren ini. Secara teknis, baik buruk dan maju mundurnya semua lembaga berada di bawah kendali Dewan NURIS. Dewan NURIS bertanggung jawab kepada Yayasan Nurul Islam yang dikuasai oleh Kiai Muhyid sendiri.

Sistem kelola dan kendali lembaga pendidikan semacam ini sangat baik bagi akselerasi perkembangan lembaga pendidikan formal di pesantren ini. selain ditangani oleh orang-orang yang kapabel di bidangnya, lembaga ini juga diberi otoritas penuh untuk mengatur hal-hal yang berkenan dengan teknis penyelenggaraan pendidikan. Intinya, di PP.

Nurul Islam Jember terdapat *job discription* yang jelas antara pengasuh dan Dewan NURIS. Tugas pengasuh hanya menyangkut kebijakan umum, dan tentu saja membimbing akhlaq dan membekali ilmu keagamaan santri/murid. Sedangkan domain tugas Dewan NURIS terkait dengan operasional lembaga pendidikan. Dengan demikian, kaidah manajemen modern “*The Right Man on The Right Job*” telah diterapkan di pesantren ini.

### 3. Sejarah Berdirinya MA Unggulan Nurul Islam Jember

Setelah MTs “Unggulan” Nuris meluluskan angkatan pertamanya 2010/2011 maka diperlukan suatu lembaga untuk melanjutkan kurikulum unggulan yang dirancang oleh KH.Muhyiddin Abdusshomad bersama putranya Gus Robith Qoshidi, Lc. Lulusan Al-Azhar University, Kairo Mesir. Lembaga Madrasah Aliyah yang unggul di bidang kitab kuning dan maju di bidang sains, serta seluruh peserta didiknya menguasai argumentasi akidah dan amaliah Aswaja. Berangkat dari motivasi ini, maka dibentuklah MA “Unggulan” Nuris tahun 2011 dibawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Kepala Madrasah pertama Dr. Hj. Hodaifah dan dilanjutkan oleh kepala madrasah kedua Ning Balqis al-Humairoh, S.Pd

Konsep dari MA “Unggulan” Nuris adalah boarding school. Seluruh siswa harus tinggal di asrama pondok pesantren. Untuk kurikulum keagamaan MA “Unggulan” Nuris digodok dalam MPKiS NURIS (Manajemen Pengembangan Kitab Kuning Santri). Di bidang nahwu mempelajari kitab Alfiyah, di bidang Fiqh mempelajari kitab Fathul Qorib, di bidang Ushul Fiqh mempelajari Al-Waraqat karya Imam Al-Haramain Al-Juwaini, di bidang Ulumul Hadits mempelajari Madlumah Baiquniyah dan di bidang Aswaja mempelajari Al-Hujjaj Al-Qath’iyaah karya Kyai Muhyiddin Abdusshomad.

MPKiS NURIS juga bertugas untuk mengontrol perkembangan setiap peserta didik MA “Unggulan” Nuris agar semua peserta didik mampu membaca kitab kuning. Tak heran jika siswa-siswi MA “Unggulan” Nuris meraih juara dalam berbagai perlombaan tingkat provinsi, kabupaten, bahkan nasional. Seperti juara 3 Nasional baca kitab kuning (M.Izzul Arobi), juara 3 pidato bahasa Arab se-Jawa Bali (M.Iqbal Fathoni), juara 1 debat Aswaja se-Jawa Timur (M. Ilzamunnabil, M.Rijal Fikri Muzakki, dan Romzatul Widad). Beserta puluhan juara tingkat kabupaten lainnya.

Untuk mengasah kemampuan sains dibentuklah M-SAINS (Madrasah SAINS) MA “Unggulan” Nuris yang mengembangkan ilmu Biologi, Kimia, Fisika, Matematika dan Robotika. Pengembangan sains ini dilaksanakan pada sore hari. Alhamdulillah beberapa peserta didik berhasil meraih juara di bidang sains, seperti juara 1 alat peraga matematika se-Jawa Bali (Ahmad Fatkhul Arifin, Ulin Nuha, dan M.Lubis Al-Bahiri), juara 1 KSM Biologi Tingkat kabupaten (Ade Yusfin Damayanti).

Program tahfidz Al-Qur’an juga diselenggarakan di MA “Unggulan” Nuris. Maka dibentuklah MHQ (Madrasah Huffadzul Qur’an) dengan tujuan utama agar siswa-siswi lebih mencintai Al-Qur’an dan bisa menghafal Al-Qur’an. Lembaga MHQ membuka 2 program, yaitu intensif dan reguler. Di samping tujuan ukhrowiyah, tahfidzul qur’an diperlukan untuk meraih beasiswa kuliah di Timur Tengah seperti Al-Azhar Mesir dan Yaman.

Demi mengembangkan mutu Madrasah Aliyah “Unggulan” Nuris, maka diluncurkan program “Go Internasional”. Hasilnya beberapa lulusan MA “Unggulan” Nuris dikirim ke negeri Thailand (M.Ilzamunnabil dan Izza Nur Laila) dan Al-Ahqaf University, Yaman (Ifa Afida). Alhamdulillah semua yang dikirim ke luar negeri tersebut mendapat beasiswa penuh. Tentunya tidak mudah untuk mendapatkannya, banyak

proses yang harus mereka lalui agar bisa lulus tes seleksi untuk mendapatkan beasiswa tersebut.

Program MA “Unggulan” Nuris Go Internasional semakin berkembang ketika pengasuh PP NURIS Gus Robith Qoshidi, Lc. Berkunjung ke Thailand pada tanggal 19 Maret 2015 lalu, dan menandatangani (MoU) Memorandum of Understanding dengan beberapa lembaga pendidikan di Thailand yaitu menjalin kerjasama berupa pertukaran pelajar Indonesia dengan pelajar Thailand. Kerjasama itu terbukti sukses setelah 2 pelajar dari Thailand menjadi siswa MA “Unggulan” Nuris atas nama Zulfa Mani dan Asfandee Yamalae.

Program Go Internasional ini dilanjutkan dengan memberangkatkan peserta NSEP (Nuris Student Exchange Programme) tanggal 11 Januari 2016 untuk melakukan pertukaran keilmuan dan kebudayaan di Thailand. Beberapa prosedur harus diikuti oleh peserta didik yang berminat untuk mengikuti program ini, dari micro teaching penguatan bahasa asing (Bahasa Arab, Bahasa Inggris), pembentukan karakter istiqomah dalam ubudiyah, pemantapan keilmuan Aswaja, pembekalan akhlakul karimah dan budaya agar bisa cepat menyesuaikan diri di Negeri Thailand. Perkembangan program Go Internasional ini mendesak Yayasan Nuris Jember untuk mendirikan suatu wadah baru yang khusus menangani hubungan lembaga Nuris dengan lembaga-lembaga di Luar Negeri, maka dibentuklah “Nuris Internasioanl Office” yang dipimpin oleh Imam Sainusi, S.Pd. diharapkan dari lembaga ini semakin banyak lagi siswa-siswi MA “Unggulan” Nuris yang kuliah di luar negeri dan melakukan kegiatan Student Exchange (pertukaran pelajar) ke luar negeri.

#### 4. Visi dan Misi MA Unggulan Nurul Islam Jember

##### VISI

Mencetak generasi berakhlaq karimah, unggul dalam bidang Agama dan Berprestasi dalam bidang SAINS

##### MISI

- Membentuk siswa untuk senantiasa berakhlaq karimah dalam setiap perilakunya
- Membekali siswa ilmu pengetahuan Agama dan Umum secara berkeseimbangan
- Mewujudkan pendidikan yang Islami dengan Paham Ahlussunnah Wal Jama'ah
- Memperdalam Pengetahuan siswa dalam Pemahaman Kitab Kuning
- Meningkatkan mutu akademis siswa sehingga berprestasi dan berdaya saing secara Global.
- Meningkatkan mutu pembelajaran untuk mempersiapkan siswa agar diterima di perguruan tinggi bergengsi.

#### 5. Lokasi Geografis PP. Nurul Islam Jember

Kabupaten Jember memiliki luas wilayah 3.293,34 km<sup>2</sup> atau 329.333,94 ha. Dari segi topografi, Kabupaten Jember di wilayah bagian Selatan merupakan dataran rendah yang relatif subur dan biasanya difungsikan untuk pengembangan tanaman pangan. Sedangkan bagian Utara merupakan daerah perbukitan dan pegunungan yang relatif baik bagi pengembangan tanaman keras dan tanaman perkebunan.

Di bagian Utara, terdapat kelurahan Antirogo di Kecamatan Sumpalsari. Kelurahan ini memiliki luas pemukiman 128.218 m<sup>2</sup>, luas perkebunan 6.620 m<sup>2</sup>, luas pekarangan 612.052 m<sup>2</sup>, luas perkantoran

0.244 m<sup>2</sup> dan luas prasarana umum 782.300 m<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 11176 orang. Kelurahan ini memiliki satu bantara sungai yang tidak rawan banjir. Selain itu juga memiliki kualitas mata air, sumur gali, sumur pompa hidram umum, yang rata-rata bisa dikatakan baik, meskipun kondisi sungainya mulai tercemar. Udaranya cukup sehat, karena terletak didataran tinggi.

Pola kehidupan masyarakat di kelurahan ini telah mengarah pada kehidupan perkotaan yang ditandai dengan ragam papan iklan yang dipasang di pinggir-pinggir jalan. Mayoritas penduduknya beretnik Madura. Dengan dibangunnya lembaga pendidikan, seperti sekolah farmasi, SMK, dan lain-lain, menjadikan kelurahan Antirogo sebagai kelurahan Urban. Kos-kosan anak pelajar dan mahasiswa banyak bermunculan, sehingga bukan banyak etnik Madura yang hidup di kelurahan ini, melainkan juga orang Jawa, Kalimantan, Sumatra, dan lain-lain, bahkan juga berbeda agama.<sup>64</sup>

Ditengah lingkungan kelurahan yang penduduknya cukup heterogen itu, berdirilah bangunan PP. Nurul Jember. Pesantren ini tidak jauh dari alun-alun kota Jember, hanya sekitar 5 kilometer ke arah Utara melalui jalan hotmix, tepatnya di Jl. Pangandaran No.48 Kelurahan Antirogo, Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

Berikut ini adalah beberapa lembaga yang letaknya berada dalam radius 6 km ke arah Selatan dan Timur PP.Nurul Islam Jember.

### **1. Lembaga-lembaga Pendidikan Islam yang Beda Aliran dengan PP.Nurul Islam Jember.**

- a. LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) Cabang Jember, berada pada 4 Km arah Selatan PP.Nurul Islam Jember, yaitu di alamat Perum Gunung Batu Kampus Jember.

<sup>64</sup> Peneliti melakukan observasi lingkungan sekitar dan terjun langsung ke lapangan, selama kurang lebih satu minggu, dari tanggal 14 sampai 20 Juni 2016

Paham ini dahulu sempat menerapkan mengepel lantai masjidnya jika da orang diluar alirannya melaksanakan shalat di masjid tersebut. Tetapi seiring berjalannya waktu, kasus semacam itu sudah jarang terdengar.

- b. Ma'had al-Salafiy yang berada pada 6 Km arah Selatan PP.Nurul Islam Jember. Tepatnya di Jalan Monginsidi Gg. 5 No. 99 Sumbersalak Jember. Pimpinannya adalah Ustadz Lukman Baabduh yang beraliran Wahabi Yaman, berkiblat pada Syaikh Muqbil ibn Hadi al-Wadi'iy Yaman dan Ustadz Lukman sendiri merupakan Veteran Laskar Jihad yang pernah bertugas pada kerusuhan Ambon.
- c. Yayasan Imam Shafi'iy yang berada pada 6 Km arah Selatan PP.Nurul Islam Jember. Tapatnya di Jalan MH.Tamrin Gg. Kepodang No. 4 Pakem Jember. Yayasan ini beraliran Wahabi. Tidak jauh berbeda, baik paham maupun jaraknya dengan Ma'had as-Salafiy.
- d. Al-Hujjah lembaga pendidikan semacam pesantren yang masih satu kecamatan, namun berbeda kelurahan dengan PP.Nurul Islam Jember. Tepatnya di Jalan Sriwijaya. Dipimpin oleh Ustadz Ahmad Fatani, Alumnus Kum Iran, dan berpaham Shi'ah Imamiyah Ithna' Ashr.

## **2. Lembaga Pendidikan Formal di Sekitar PP.Nurul Islam Jember**

- a. Di sebelah Timur PP.Nurul Islam Jember:
  - 1) SDN Antirogo I,II,III terletak 1 Km dari PP.Nurul Islam Jember
  - 2) SMP Terbuka, terletak 1 Km dari PP.Nurul Islam Jember
  - 3) SMP 14 Jember, terletak 1 Km dari PP.Nurul Islam Jember
- b. Di sebelah Selatan PP.Nurul Islam Jember

- 1) SDN Antirogo IV, terletak 200 m dari PP.Nurul Islam Jember
- 2) Sekolah Farmasi, terletak dalam jarak 200 m dari PP.Nurul islam Jember
- 3) Akademi Farmasi, terletak dalam jarak 200 Km dari PP.Nurul Islam Jember
- 4) Akademi Kebidanan, terletak dalam jarak 200 Km dari PP.Nurul Islam Jember
- 5) SMK 2 Jember, terletak dalam jarak 1 Km dari PP.Nurul Islam Jember
- 6) SMK Trunojoyo, terletak dalam jarak 1 Km dari PP.Nurul Islam Jember
- 7) SMA Muhammadiyah 3 Jember, terletak dalam jarak 1 Km dari PP.Nurul Islam Jember
- 8) Politeknik Jember, terletak dalam jarak 1 Km PP.Nurul Islam Jember
- 9) Universitas Jember, terletak dalam jarak 2 Km dari PP.Nurul Islam Jember
- 10) IKIP PGRI Jember, terletak dalam jarak 2 Km dari PP.Nurul Islam Jember
- 11) STIE Mandala Jember, terletak dalam jarak 3 Km dari PP.Nurul Islam Jember
- 12) Universitas Muhammadiyah, terletak dalam jarak 1 Km dari PP.Nurul Islam Jember.

c. Di sebelah Barat PP.Nurul Islam Jember

- 1) SDN Baratan I dan II, terletak dalam jarak 200 m dari PP.Nurul Islam Jember.

Jadi, secara geografis PP.Nurul Islam Jember tidak hanya terletak berdampingan dengan lembaga pendidikan lainnya, melainkan juga bersanding dengan ragam etnik, paham, aliran, bahkan agama, baik

lembaga formal maupun nonformal. Suatu keadaan yang betul-betul mengharuskan pesantren ini untuk dapat ‘hidup’ berdampingan dengan bersikap toleran, moderat, dan bijak di tengah kondisi sosio-kultural yang beragam.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Proses Pengumpulan Infaq dan Shadaqah Pada Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember**

Infaq merupakan sebuah pengeluaran sukarela dari seseorang. Ketika seseorang mendapatkan rezeki yang menurutnya sudah merasa cukup dengan apa yang dimilikinya, maka Allah swt. memberikan kebebasan kepada seseorang tersebut untuk mengeluarkan infaq yang jumlahnya tidak ditentukan sekiranya dapat memenuhi kebutuhan seseorang yang berhak menerimanya. Infaq tersebut juga harus diberikan kepada orang-orang yang memang berhak menerimanya.

infaq ataupun shadaqah merupakan suatu kegiatan pemberian yang tidak dibatasi oleh waktu kepada orang lain yang lebih membutuhkan dengan semata-mata hanya mengharapkan pahala dari Allah swt. tujuan dari berinfaq dan shadaqah ini yaitu agar hidup kita tenang dan tentram, agar kita lebih peduli kepada orang yang lebih membutuhkan, memperbanyak rezeki, dan mengharap ridha dari Allah swt. sedangkan manfaatnya adalah membantu orang lain yang kurang mampu dan dengan berinfaq dan shadaqah dapat memebersihkan harta kita mungkin ada yang kurang baik dari harta kita.<sup>65</sup>

Sama halnya dengan infaq, shadaqah merupakan pemberian sukarela oleh seseorang kepada orang lain atau orang yang miskin dengan tanpa adanya syarat-syarat yang mengikatnya. Setiap orang dapat bershadaqah sesuai dengan kemampuannya. Setiap kebaikan yang dilakukan seseorang pun dapat bernilai shadaqah pada ketulusan, seperti tersenyum kepada sesama juga merupakan sebuah kebaikan yang bernilai shadaqah. Inilah

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Faisal, selaku mewakili kepala sekolah, Pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2020 pukul 08.26 WIB.

nilai sosial yang tinggi dari sebuah syari'at yang digariskan Allah swt. bagi umat manusia.

Di MA Unggulan Nurul Islam Jember ini kegiatan Infaq dan Shadaqah merupakan penggalangan infaq secara sukarela oleh siswa yang dikelola oleh anggota OSIM dan pembina kesiswaan setiap minggu tepatnya pada hari Jum'at baik Putra maupun Putri. Kemudian uang yang sudah terkumpulkan hasil dari infaq dan shadaqah ditabungkan kepada bendahara sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Achmad Faisal, berikut penjelasannya :

Untuk pelaksanaannya, kegiatan infaq dan shadaqah ini merupakan salah satu program kerja dari OSIM disetiap hari Jum'at. Kenapa lebih memilih hari Jum'at, karena seperti yang sudah diketahui secara umum oleh umat Islam bahwasanya hari Jum'at merupakan hari yang paling baik dari hari-hari yang lainnya meskipun hari-hari lain juga merupakan hari yang baik. Dalam proses pengumpulannya dilakukan di pagi hari setelah pembacaan do'a bersama. Untuk kelas X dan XI proses pengumpulan infaq dan shadaqah dilakukan sebelum istirahat dan untuk kelas XII pengumpulan infaq dan shadaqah dilakukan setelah istirahat sekolah karena pada hari Jum'at pagi khusus untuk kelas XII mengaji terlebih dahulu ke Kyai sampai jam istirahat. Yang terpenting adalah tetap dilakukan di hari Jum'at kegiatan infaq dan shadaqah tersebut.<sup>66</sup>

Pengumpulan uang hasil dari infaq dan shadaqah diserahkan kepada bendahara sekolah dengan cara ditabung. Hal ini memiliki beberapa tujuan yaitu tujuan secara terprogram dan secara darurat. Untuk tujuan yang terprogram misalnya seperti sebelum bulan Ramadhan atau bulan Syawal uang hasil infaq dan shadaqah digunakan untuk zakat fitrah yang disebarkan kepada orang-orang yang membutuhkan dan diterapkan setiap tahun. Untuk tujuan yang darurat misalnya ketika ada orang tua yang meninggal atau terdapat siswa yang sakit parah dibantu dengan uang hasil

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Faisal, selaku mewakili kepala sekolah, Pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2020 pukul 08.26 WIB.

infaq dan shadaqah juga. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Dian Bagus Eka Pratikno, S.Pd, berikut penjelasannya :

Setelah uang hasil infaq dan shadaqah terkumpulkan kemudian uang tersebut masuk dalam bendahara sekolah, jadi bukan bendahara OSIM yang memegang langsung uang hasil infaq dan shadaqah setiap hari Jum'at tersebut. Hal ini dikarenakan bendahara OSIM yang notabeneanya seorang santri juga di PP. Nurul Islam, jadi banyak kekhawatiran yang muncul karenanya. Meskipun uang masuk di bendahara sekolah, pihak OSIM juga memiliki buku kas tersendiri yang langsung dipegang oleh bendahara OSIM. Jadi adanya pemasukan dan pengeluaran saldo dari uang infaq dan shadaqah dapat terpantau dengan jelas dan mudah oleh bendahara OSIM. Tidak hanya oleh bendahara OSIM, kesiswaan juga memantau secara penuh adanya pengeluaran dan pemasukan dari uang infaq dan shadaqah melalui buku kas tersebut. Tanpa adanya tanda tangan dari kesiswaan maka uang yang akan digunakan tidak bisa dicairkan dari bendahara sekolah.<sup>67</sup>

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Wahyu Ari Bintoro, salah satu guru di sekolah tersebut (guru Bimbingan Konseling) kegiatan infaq dan shadaqah yang dilakukan di MA Unggulan Nurul Islam Jember ini termasuk salah satu tujuan dari misi MA Unggulan Nurul Islam dan merupakan perwujudan dari salah satu program kerja (proker) OSIM.

Jadi infaq dan shadaqah itu salah satu misi MA Unggulan Nurul Islam Jember dan merupakan prokeranya OSIM dan kesiswaan. Infaq dan shadaqah ini dilakukan setiap hari Jum'at yang mana OSIM keliling ke kelas-kelas untuk mengumpulkan infaq dari siswa dan siswi tersebut.<sup>68</sup>

Begitu juga dengan ungkapan dari salah satu guru mata pelajaran di MA Unggulan Nurul Islam yaitu Ustadzah Ifa Afida yang notabeneanya alumni MA Unggulan Nurul Islam angkatan pertama. Setelah dilakukan wawancara dengannya beliau mengatakan bahwasanya memang benar ada kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari Jum'at pagi setelah siswa membaca doa bersama yaitu penarikan uang infaq shadaqah yang

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dian Bagus Eka Pratikno, S.Pd, selaku kesiswaan, pada hari Jum'at tanggal 21 Februari 2020 pukul 08.27 WIB.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Ari Bintoro, selaku guru Bimbingan Konseling (BK), pada hari Senin tanggal 06 Januari 2020 pukul 12.43 WIB.

dilakukan oleh siswa yang menjadi pengurus OSIM. Mereka mendatangi kelas perkelas dan melakukan penarikan infaq shadaqah tersebut secara sukarela dan ikhlas.

saya sebagai guru pun juga ikut berinfaq dan bershadaqah ketika mereka (anggota OSIM) melakukan penarikan terhadap siswa-siswi dan kami para guru juga memberikannya dengan rasa ikhlas dan berniat membantu meringankan beban yang terkena musibah.<sup>69</sup>

Salah satu siswa kelas XI yang bernama Via juga membenarkan akan adanya kegiatan infaq dan shadaqah yang rutin dilakukan setiap hari Jum'at oleh anggota OSIM.

setiap hari Jum'at pagi ada beberapa OSIM bagian keagamaan yang datang ke kelas-kelas untuk meminta infaq dan shadaqah secara ikhlas. Pertama-tama mereka pengumuman dulu untuk berinfaq di hari Jum'at, kemudian mereka keliling peranak dengan membawa wadah/kardus kosong untuk tempat uang infaq. Setelah itu mereka mengucapkan terima kasih dan keluar untuk ke kelas yang lainnya. Tapi kalo untuk kelas XII biasanya ditarikin setelah istirahat karena paginya ada ngaji dengan Kyai di Ndalem Barat (Rumah Barat).<sup>70</sup>

Dari wawancara dengan beberapa sumber informan di atas dapat ditarik kesimpulan dengan jelas bahwasanya proses pengumpulan infaq dan shadaqah rutin dilakukan setiap satu minggu satu kali yaitu pada hari Jum'at pagi setelah pembacaan doa sebelum belajar selesai. Adapun yang bertugas untuk melakukan penarikan infaq dan shadaqah diserahkan kepada anggota OSIM khususnya bagian keagamaan yang dipantau secara langsung oleh kesiswaan.

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Ifa Afida, selaku guru Bahasa Arab, pada hari Selasa tanggal 05 Mei 2020 pukul 10.52 WIB.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Via, salah satu siswa kelas XI pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 2020 pukul 08.52 WIB.

## **2. Pendistribusian Hasil Infaq dan Shadaqah Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember**

Infaq dikeluarkan bagi setiap orang yang beriman, menginfakkan harta secara benar merupakan salah satu indikator ketaqwaan manusia kepada Allah swt. infaq menjadi salah satu pemasukan bagi dana sosial yang mana tidak terikat jumlah dan waktunya. Bila zakat terdapat nisabnya, sedangkan infaq tidak mengenal nisab. Zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu, maka infaq boleh diberikan kepada siapapun, misalnya kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang sedang dalam perjalanan.

Adapun shadaqah merupakan salah satu cara yang dapat menumbuhkan sikap saling tolong menolong antar sesama manusia. Dalam dunia pendidikan terdapat suatu mata pelajaran yang mengajarkan tentang bershadaqah. Maka dari itu, guru dapat dengan mudah menjelaskan makna bershadaqah, landasan serta manfaat bagi seseorang yang bershadaqah. Shadaqah juga sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Jika infaq berkaitan dengan materi saja, sedangkan shadaqah memiliki arti yang lebih luas tidak hanya berupa materi akan tetapi bisa berupa nonmateri misalnya tersenyum.

Menurut Bapak Wahyu Ari Bintoro yang merupakan guru Bimbingan Konseling di MA Unggulan Nurul Islam ini mengatakan bahawasanya proses pendistribusian dana hasil dari infaq dan shadaqah siswa serta guru utamanya ditujukan pada teman-teman (siswa) yang mengalami musibah.

Untuk distribusi infaq dan shadaqah yang pertama ditujukan pada teman-teman yang mengalami musibah seperti orang tua yang meninggal atau orang tua yang sakit. Ada juga ketika orang tua tidak mampu dan teman yang sakit diarahkan ke teman yang sakit itu infaqnya dan juga tiap akhir pengabdian OSIM satu tahun sekali itu diserahkan pada fakir miskin sekitar PP.Nurul Islam Jember. Untuk pelaksanaan dari pendistribusian hasil infaq dan shadaqah yaitu yang pertama isidital, artinya seperti orang tua yang meninggal itu kan kondisional isidital itu. Yang kedua yaitu ketika

tahun pengabdian terakhir setelah pengabdian anak-anak pengabdian OSIM nya selesai itu nanti disalurkan yang dibantu oleh kesiswaan. Sebelum pendistribusian hasil infaq dan shadaqah dilakukan biasanya kesiswaan koordinasi terlebih dahulu dengan seluruh kesiswaan semua lembaga. Sampai saat ini pendistribusiannya masih dalam lingkup sekolah saja, karena tujuan yang pertama memang pengan yang terdekat dulu, kita bermanfaat bagi yang terdekat dulu disekitar Nurul Islam dahulu, nanti kalau sudah luas cakupannya bisa lebih melebar lagi. Akan tetapi untuk yang seperti panti asuhan dan sebagainya itu belum masuk dalam musyawarah. Hal ini masih dalam rencana karena kita masih fokuskan pada sekitar karena hasilnya juga tidak banyak.<sup>71</sup>

Dana hasil infaq dan shadaqah yang telah terkumpulkan akan disetorkan ke bedahara sekolah. Untuk pendistribusiannya yaitu kembali pada siswa. Jadi dari siswa ke siswa dan untuk siswa dengan catatan ada beberapa kriteria siswa yang berhak mendapatkannya, misalnya kepada siswa yang sakit dalam jangka waktu lama dapat dibantu dengan dana hasil infaq dan shadaqah. Kemudian yang paling banyak yaitu yang bersifat kifayah seperti keluarga yang meninggal. Jadi dapat diartikan bahwasanya dari siswa kembali ke siswa lagi.

Untuk saat ini pendistribusiannya masih tertuju untuk kebutuhan lembaga sendiri terdahulu, dalam artian jika ada kebutuhan pengeluaran dari internal maka itu langsung dari Yayasan sendiri. Jadi, dari pihak Yayasan sendiri memiliki semacam dana sosial yang bukan dari siswa akan tetapi dari guru-guru yang ada. Seperti halnya biaya operasional, uang untuk guru pun berasal dari siswa. Dalam pendistribusiannya, di sekolah ini masih belum ditujukan kepada kepentingan diluar cakupan sekolah, misalnya untuk Yayasan Panti Asuhan atau Panti Jompo, akan tetapi untuk kedepannya sudah ada rencana mengenai hal tersebut dan sudah dilakukan survey pada 3 tempat yang akan dituju yang mana

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Ari Bintoro, selaku guru Bimbingan Konseling (BK), pada hari Senin tanggal 06 Januari 2020 pukul 12.43 WIB.

disesuaikan dengan kemampuan sekolah dan kepada yang lebih membutuhkan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bagian bendahara yang ada di lembaga MA ini, beliau mengatakan sebagai berikut.

Proses pendistribusiannya itu hasil dari satu lembaga MA dikumpulkan dengan lembaga lainnya kemudian kita diskusikan. Misalnya kepada orang tua yang meninggal, kita kumpulkan kemudian kita berikan kepada orang yang terkena musibah tersebut. Kalau untuk yang umum atau masyarakat, kita jadikan satu kemudian didiskusikan, baik itu berbentuk uang atau barang.<sup>72</sup>

Dari kegiatan pendistribusian dana hasil infaq dan shadaqah, dapat mengajarkan siswa untuk mandiri dan peka terhadap sosial serta dapat bertanggung jawab. Artinya semua yang dilakukan dilapangan itu langsung OSIM yang berjalan, termasuk dalam membantu survey juga adalah anggota OSIM sendiri dan untuk guru sendiri tetap mendampingi, mengawasi, dan mengarahkan karena siswa sendiri yang notabene nya juga seorang santri serta tidak memiliki akomodasi yang lengkap dan memadai, maka guru harus tetap mendampingi. Semua ini dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki jiwa yang terbiasa dengan hal-hal seperti itu dan memiliki mental yang baik dan bagus.

Untuk cakupan pendistribusian hasil infaq dan shadaqah siswa masih dalam keluarga siswa saja. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang belum memungkinkannya. Diantaranya yaitu karena siswa siswi Madrasah Aliyah tersebut menyandang status sebagai seorang santri di PP. Nurul Islam dan wajib bagi mereka untuk tinggal dipondok tersebut, maka siswa sendiri sulit untuk melakukan kegiatan diluar sekolah dan pondok. Maka dari itu, cara mendistribusikannya yaitu dengan cara setiap lembaga memberikan donasi kepada yang sedang membutuhkan. Sebagaimana

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bu Fitri, selaku bendahara MA Unggulan Nurul Islam, pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2020 pukul 10,14 WIB.

yang diungkapkan oleh Bapak Dian Bagus Eka Pratikno, M.Pd sebagai berikut:

Jadi, misalkan ada siswa dari Madrasah Aliyah (MA) yang sedang membutuhkan bantuan, maka semua lembaga seperti MTs, SMP, SMA, dan SMK memberikan donasi juga yang berasal dari hasil pengumpulan infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh masing-masing lembaga tersebut.<sup>73</sup>

Dana yang akan dialokasikan tersebut diambil dari dana yang sudah dikumpulkan ke bendahara sekolah kemudian ditambah lagi dengan melakukan iuran kembali ketika terjadi musibah yang menimpa siswa dan keluarganya serta sudah ditentukan khusus oleh Yayasan sendiri berapa yang harus didistribusikan.

Ketika ada siswa atau wali siswa yang terkena musibah, kita tidak hanya menggunakan uang hasil infaq dan shadaqah yang dilakukan di Hari Jum'at saja, akan tetapi di hari itu juga (selain Jum'at), kita melakukan iuran lagi kepada siswa untuk membantu siswa yang terkena musibah tersebut. Jadi dana yang dialokasikan berasal dari iuran diluar infaq dan shadaqah serta uang dari hasil infaq dan shadaqah setiap hari Jum'at.<sup>74</sup>

Bapak wahyu menegaskan bahwasanya, “ Sampai saat ini belum pernah ada hambatan dalam proses berjalannya kegiatan infaq dan shadaqah ini. akan tetapi karena yang melakukan kegiatan ini merupakan siswa-siswi maka hasil yang diperolehnya pun tidak terlalu banyak, sekitar tiga puluh ribu atau empat puluh ribu sudah disyukuri, yang penting keikhlasan dari diri mereka masing-masing dalam berinfaq maupun bershadaqah.”

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa informan di atas bahwasanya dalam proses pendistribusian atau pengalokasian hasil dari infaq dan shadaqah siswa ditujukan kepada orang-orang yang benar-benar

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bagus Eka Pratikno, selaku kesiswaan, pada hari Jum'at tanggal 21 Februari 2020 pukul 08.27 WIB.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan beberapa anggota OSIM, Pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2020 pukul 10.40 WIB.

mebutuhkannya dan tanpa ada rasa keterpaksaan. Lembaga Madrasah sendiri lebih mengutamakan pendistribusian dilakukan kepada orang-orang yang ada disekitar lembaga karena hal tersebut yang menjadi prioritas dari program kegiatan ini. Untuk kedepannya masih dalam rencana untuk memperluas cakupan pendistribusian hasil infaq dan shadaqah yang rutin dilakukan setiap hari Jum'at pagi ini.

### **3. Hasil Dari Kegiatan Infaq dan Shadaqah Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember**

Sebuah karakter tidak didapatkan sejak dini, melainkan muncul dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang diajarkan dan dipraktikkan dalam pendidikan disebut pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter terdapat berbagai macam karakter yang dapat dikembangkan di sekolah itu sendiri meskipun tidak semua macam karakter dapat dipelajari akan tetapi terdapat beberapa macam nilai-nilai karakter yang diunggulkan dalam pendidikan di suatu sekolah, salah satunya yaitu karakter peduli sosial.

Infaq dan shadaqah dianggap tepat untuk diajarkan dan diterapkan pada siswa, karena terdapat nilai sosial sebagaimana fungsi lembaga pendidikan itu sendiri yaitu sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan sikap saling tolong menolong sesama manusia. Nilai sosial yang diterapkan di sekolah juga berkaitan dengan peningkatan kesadaran akan hubungan horizontal antara manusia dengan manusia yang lain. Nilai sosial dianggap sebagai nilai-nilai yang mudah diserap dan dipahami oleh setiap siswa.

Di MA Unggulan Nurul Islam Jember, pembentukan karakter peduli sosial dapat terlihat dari salah satu kegiatan siswa yaitu infaq dan shadaqah yang rutin dilakukan seminggu sekali setiap hari Jum'at. Pembentukan karakter dari kegiatan infaq dan shadaqah ini setiap

tahunnya semakin baik. Pendistribusiannya pun semakin berkembang tidak hanya untuk anak yang sakit atau wali yang meninggal, akan tetapi berkembang pada bantuan peduli bencana alam, termasuk penyelamatan lingkungan. Kepekaan para siswa dilatih dengan ketanggapan mereka akan lingkungan sosial sekitar mereka dan semakin peduli dengan fenomena-fenomena alam yang ada saat ini, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Dian Bagus Eka Pratikno, M.Pd selaku kesiswaan, sebagai berikut :

Untuk kegiatan ini, alhamdulillah berjalan terus sampai sekarang dan dari kegiatan ini jelas dapat membentuk karakter peduli sosial siswa karena ada beberapa dari siswa yang secara khusus untuk hari itu menshadaqahkan uang sakunya atau bahkan ada yang semua uang sakunya di gunakan untuk bershadaqah. Ada juga siswa yang bernazar untuk shadaqah pada waktu itu. Jadi ada kecenderungan dari siswa itu untuk melakukan shadaqah di hari Jum'at dan sudah menjadi kebiasaan serta tanpa ada rasa terpaksa dari diri mereka. Bahkan ada yang sampai mengambil dari uang tabungannya untuk di shadaqahkan.<sup>75</sup>

Di MA Unggulan Nurul Islam Jember saat ini siswa sudah mulai terbiasa dengan adanya kegiatan infaq dan shadaqah. Pada awal mulanya memang sulit menerapkan hal tersebut, akan tetapi dengan terus dibiasakannya kegiatan tersebut siswa dapat terbiasa. Pembentukan karakter merupakan tujuan yang sangat penting dari semua rangkaian proses pelaksanaan sistem ajaran Islam, salah satunya dengan berinfaq dan bershadaqah. Berikut atas penuturan Mas Dida :

Kalau menurut saya sendiri rasa simpati semua siswa masih belum begitu besar. Terlihat ketika kami menarik infaq dan shadaqah setiap hari Jum'at. Mungkin hanya sebagian saja yang berinfaq. Diantara kelas X,XI, dan XII yang paling antusias dalam kegiatan infaq dan shadaqah adalah kelas XII dan diantara laki-laki dan perempuan, siswa perempuan cenderung lebih banyak dalam berinfaq dari pada laki-laki, tidak tahu karena faktor apa hal tersebut.<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bagus Eka Pratikno, selaku kesiswaan, pada hari Jum'at tanggal 21 Februari 2020 pukul 08.27 WIB.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Dida, salah satu siswa kelas X PK 1 pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2020 pukul 09.45 WIB.

Berikut ini juga merupakan hasil dari wawancara dengan Maylita Maharani (16 tahun) yang mengatakan:

Tanggung jawab masing-masing kalau disini seperti dalam kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari Jum'at ini. saya sendiri menganggap kegiatan ini merupakan kewajiban bagi saya untuk mengeluarkan infaq atau shadaqah berapapun itu. Jadi, apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut maka itu akan dikenakan sanksi. Dari situ saya merasa terbiasa untuk berinfaq ataupun bershadaqah tanpa ada beban dalam mengeluarkannya dan memberikan manfaat juga untuk diri sendiri yaitu terbentuknya sikap peduli terhadap orang lain, tanggung jawab, serta disiplin untuk diri sendiri.<sup>77</sup>

Sebuah karakter haruslah ditanamkan dan dibiasakan pada diri seorang siswa atau peserta didik agar karakter tersebut dapat terbentuk dalam diri mereka. Pembentukan karakter peduli sosial yang dibiasakan melalui kegiatan infaq dan shadaqah memberikan dampak yang baik terhadap diri siswa sendiri. Dengan melalui proses dan secara bertahap, pembentukan karakter peduli sosial siswa akan terbentuk sedikit demi sedikit. Pembelajaran akan pentingnya mengeluarkan infaq dan shadaqah juga dapat membantu siswa untuk ikhlas dalam melakukannya. Maka dari itu, dalam sebuah pembelajaran harus bisa diiringi dengan praktik agar siswa dapat mengerti secara langsung hasil dari apa yang sudah dipelajarinya. Sebagaimana yang sudah dikatakan oleh salah satu siswa kelas X PK,

Menurut saya dari kegiatan infaq dan shadaqah ini melatih siswa untuk bersosial juga karena saya berpengalaman sendiri. Saya mendapat musibah dan saya merasa sangat terbantu dengan dana hasil dari infaq dan shadaqah tersebut. Mereka juga merasa lebih bersosial lagi dengan yang lainnya.<sup>78</sup>

Kegiatan infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh siswa-siswi MA Unggulan Nurul Islam Jember tidak hanya sebuah kegiatan yang dilakukan

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Maylita Maharani, salah satu siswa kelas XI pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Kamila, salah satu siswa kelas X PK 1 pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2020 pukul 09.30 WIB.

tanpa memiliki tujuan. Dalam kesempatan ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK (Bimbingan Konseling) mengenai tujuan apa yang ingin dicapai oleh madrasah maupun oleh siswa sendiri dari kegiatan infaq dan shadaqah ini.

Kegiatan infaq dan shadaqah ini bertujuan untuk melatih siswa-siswi dalam menolong orang lain tanpa keterpaksaan dalam diri mereka. Dari kegiatan ini sedikit demi sedikit akan terbentuk peduli sosial tersebut. Didasari rasa kompak dan solidaritas yang tinggi, jadi akan terbentuk karakter tersebut. Terkadang antara iuran infaq rutin dan iuran infaq dadakan itu berbeda hasilnya. Dari sini dapat dilihat bahwa secara tidak langsung karakter peduli sosial dalam diri mereka dapat terbentuk.<sup>79</sup>

Dengan adanya pola pembiasaan maka siswa akan selalu ringan dalam mengulurkan tangan ataupun memberikan suatu bantuan kepada orang lain, yang mana diharapkan siswa mampu mempunyai suatu kepribadian dan karakter yang sesuai dengan tata aturan dan norma yang berlaku di masyarakat maupun lingkungan sekolah. Dengan tujuan agar siswa mempunyai rasa solidaritas dan saling tolong menolong sesama manusia.

Maka dari itu kegiatan infaq dan shadaqah yang dilakukan di MA Unggulan Nurul Islam Jember ini diharapkan mampu menciptakan dan menumbuhkan suatu generasi pendidik yang mempunyai sikap baik dan mampu menumbuhkan sifat saling tolong menolong yang tinggi.

#### **4. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan infaq dan shadaqah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember ditemukan beberapa temuan tentang proses pengumpulan infaq dan shadaqah pada siswa, pendistribusian hasil infaq dan shadaqah siswa, dan hasil dari kegiatan infaq dan shadaqah terhadap pembentukan karakter

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Ari Bintoro, selaku guru Bimbingan Konseling (BK), pada hari Senin tanggal 06 Januari 2020 pukul 12.43 WIB.

sikap peduli siswa di Madrasah Unggulan Nurul Islam Jember. Temuan-temuan tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

**a. Proses Pengumpulan Infaq dan Shadaqah Pada Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember**

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, proses pengumpulan infaq dan shadaqah pada siswa MA Unggulan Nurul Islam melakukan beberapa tahapan dalam proses pengumpulannya, diantaranya :

- 1) Pembacaan do'a. Sebelum anggota OSIM melakukan penarikan uang untuk berinfaq dan bershadaqah kepada siswa setiap hari Jum'at, anggota OSIM bagian keagamaan memimpin pembacaan do'a sebelum belajar terlebih dahulu melalui pengeras suara yang berpusat di kantor madrasah.
- 2) Proses pengumpulan infaq dan shadaqah yaitu perwakilan anggota OSIM menyebar ke kelas-kelas dengan membawa sebuah wadah untuk menampung uang infaq dan shadaqah siswa ketika penarikan berlangsung yang mana dipantau langsung oleh WAKA kesiswaan. Penarikan uang infaq dan shadaqah ini dilakukan siswa dengan rasa ikhlas dan tanpa paksaan dari siapapun.
- 3) Penyetoran uang hasil infaq dan shadaqah kepada bendahara sekolah yaitu ketika penarikan uang infaq dan shadaqah telah selesai dilakukan oleh anggota OSIM, uang dikumpulkan menjadi satu dan oleh bendahara OSIM disimpan ke bendahara sekolah agar lebih terdata dan keamanannya lebih terjamin.
- 4) Pendataan oleh bendahara OSIM. Setelah ditabung di bendahara sekolah, tugas bendahara OSIM untuk mendata pemasukan hasil infaq dan shadaqah setiap minggunya dan ditanda tangani oleh WAKA kesiswaan.

## **b. Pendistribusian Hasil Infaq dan Shadaqah Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember**

Pada tahap pendistribusian hasil infaq dan shadaqah siswa ditemukan beberapa golongan yang menjadi tujuan pendistribusian hasil infaq dan shadaqah siswa, dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Orang-orang yang membutuhkan bantuan atau terkena musibah, misalnya siswa yang sakit parah atau wali siswa yang meninggal dunia. Pendistribusiannya dilakukan dengan cara memberikan bantuan dana yang diambil dari sebagian uang hasil infaq dan shadaqah siswa setiap hari Jum'at yang berasal dari semua lembaga yang ada di yayasan PP. Nurul Islam kemudian ditambah iuran dadakan dari lembaga madrasah itu sendiri kepada siswa yang membutuhkan bantuan tersebut.
- 2) Korban bencana alam yaitu tempat-tempat yang terkena bencana alam yang membutuhkan banyak bantuan seperti bencana alam yang terjadi di Kota Palu. Pendistribusiannya dilakukan dengan cara memberikan bantuan dana yang diambil dari sebagian uang hasil infaq dan shadaqah siswa setiap Jum'at kemudian ditambah dengan melakukan penggalangan dana pada saat itu juga untuk korban bencana alam yang telah terjadi.
- 3) Zakat, yaitu kegiatan yang sudah lama terprogram yang mana sebelum tiba bulan Ramadhan atau sebelum bulan Syawal pihak madrasah mengeluarkan zakat fitrah yang disebarkan kepada orang-orang yang membutuhkan. Dana yang digunakan pun berasal dari uang hasil infaq dan shadaqah siswa dan guru yang sudah disimpan di bendahara sekolah.

4) Yayasan lansia. Pihak sekolah berencana untuk kedepannya memberikan bantuan kepada yayasan lansia yang mana pihak sekolah telah melakukan survey ke beberapa tempat yang bertujuan untuk dapat menyesuaikan dengan kemampuan sekolah serta mensurvey tempat-tempat yang lebih membutuhkannya. Direncanakan tahun ini akan terlaksana.

**c. Hasil Dari Kegiatan Infaq dan Shadaqah Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember**

Pendidikan karakter harus diajarkan pada siswa-siswi disebuah sekolah. Macam-macam karakter pun harus bisa dikuasai oleh seorang peserta didik, salah satunya yaitu karakter peduli sosial. Dari hasil penelitian saya mengatakan bahwasanya di MA Unggulan Nurul Islam Jember pembentukan salah satu karakter yaitu karakter peduli sosial seorang peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan infaq dan shadaqah yang rutin dilakukan setiap hari Jum'at. Dengan perantara anggota OSIM, kegiatan infaq dan shadaqah ini terus digiatkan dan semakin bagus.

Karakter peduli sosial yang ada pada diri seorang siswa disekolah tersebut semakin terbentuk dengan adanya kegiatan infaq dan shadaqah yang rutin dilakukan pada hari Jum'at yang mana mereka secara khusus menshadaqahkan uang sakunya bahkan ada yang mengeluarkan seluruh uang sakunya untuk berinfaq dan bershadaqah pada hari itu. Dapat dilihat bahwasanya terdapat kecenderungan siswa untuk melakukan infaq ataupun shadaqah dihari Jum'at dan sudah menjadi kebiasaan bagi mereka tanpa ada rasa terpaksa dari diri mereka sendiri.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan peneliti, sehingga dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus juga akan dikaitkan dengan teori yang ada. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang sudah diperoleh baik itu melalui observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi yang diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### **A. Proses Pengumpulan Infaq dan Shadaqah Pada Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa, MA Unggulan Nurul Islam Jember dalam pengimplementasian hasil infaq dan shadaqah untuk membentuk karakter peduli sosial siswa dilakukan dengan cara bertahap dan terperinci. Tujuan dari adanya kegiatan ini tidak lain yaitu agar terbentuk sebuah karakter peduli sosial pada diri siswa dengan sesama dan juga orang-orang disekitarnya melalui kegiatan infaq dan shadaqah yang dilaksanakan disekolah tersebut.

Seperti yang sudah termaktub dalam Al-qur'an Surah Ali Imran : 3/134 yang berbunyi :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ

وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (البقرة : ١٣٤/٣)

Artinya :

“ (Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan

memaafkan (kesalahan) orang. Allah swt. menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.”

Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini, sedikit banyak pasti akan berpengaruh positif pada diri siswa dan mengurangi hal-hal negatif yang ada pada diri siswa tersebut. Oleh karena itu, semakin banyak kegiatan positif maka akan semakin besar pula upaya yang dilakukan sekolah untuk meminimalisir hal-hal negatif yang ada pada diri siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Zulkarnain dalam bukunya transformasi nilai-nilai pendidikan karakter bahwa banyak kegiatan dapat meredam kenakalan remaja, karena salah satu penyebab kenakalan remaja adalah pergaulan.<sup>80</sup>

Sebagaimana yang sudah ada dalam sebuah teori bahwasanya infaq dan shadaqah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang disertai rasa ikhlas membantu dan memberi kepada seseorang yang membutuhkan serta dari adanya kegiatan infaq dan shadaqah tersebut memiliki hikmah yang cukup besar, baik bagi orang yang mengeluarkannya ataupun orang yang menerimanya. Shadaqah wajib (zakat harta dan zakat fitrah) maupun shadaqah sunnah (shadaqah, derma) termasuk dalam cakupan infaq fii sabilillah (menafkahkan atau membelanjakan harta di jalan Allah). infaq terbagi dalam dua bagian yaitu infaq yang bersifat wajib dan infaq yang bersifat anjuran. Adapun infaq yang bersifat wajib seperti zakat, kafarat, nadzar dan juga tanggung jawab seorang suami menafkahi keluarganya yaitu anak dan istrinya (keluarga) seperti memberi tempat tinggal, memberi makan, dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan infaq yang bersifat anjuran yaitu mengeluarkan sebagian harta yang kita miliki terhadap orang yang membutuhkan dan bersifat sosial, seperti menginfaqkan harta, tenaga atau pikiran untuk masyarakat yang terkena musibah banjir, longsor, tsunami dan lain-lain, menginfaqkan untuk pembangunan pesantren, pembangunan

---

<sup>80</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 62.

masjid, pembangunan madrasah dan lain sebagainya yang nantinya berguna untuk kehidupan sosial.<sup>81</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya aktivitas kegiatan infaq yaitu pelaksanaan infaq yang dilakukan dengan rutin guna tercapainya tujuan tertentu dengan cara mengeluarkan harta yang dimiliki untuk kepentingan banyak orang (sosial) maupun kepentingan agama Islam (di jalan Allah). Selain itu manusia menyadari bahwa disetiap harta yang dimilikinya terdapat hak orang lain, dan itu wajib dikeluarkan. Seperti halnya yang telah dilakukan di MA Unggulan Nurul Islam Jember berupa kegiatan infaq dan shadaqah yang rutin dilakukan setiap satu minggu satu kali yaitu di hari Jum'at.

Dalam kegiatan ini ditanamkan aspek kepekaan terhadap orang lain, peduli sosial terutama pada orang yang membutuhkan. Sebagaimana yang sudah berjalan di MA Unggulan Nurul Islam Jember. Proses pengumpulan infaq dan shadaqah di madrasah ini dikoordinir langsung oleh bagian kesiswaan yaitu Bapak Bagus yang dibantu oleh pengurus OSIM. Kegiatan infaq dan shadaqah ini merupakan kegiatan harian yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi. Dana yang telah terkumpulkan ditabungkan kepada bendara sekolah.

Kegiatan infaq dan shadaqah yang terus dibiasakan setiap hari Jum'at merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar hal tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan positif bagi seorang siswa. Dari kebiasaan untuk berinfaq dan bershadaqah, siswa akan merasa ringan untuk mengeluarkan sebagian harta mereka untuk diinfaqkan dan untuk dishadaqahkan kepada orang-orang yang lebih membutuhkan serta dengan membiasakan berinfaq dan bershadaqah dapat memberikan dampak positif pada diri siswa berupa rasa ikhlas dalam mengeluarkan sebagian harta

---

<sup>81</sup> Eko Suswanto, *Analisis Produktivitas Pengelolaan Zakat Dari Sistem Bagi Hasil (Studi Kritis Bank Muamalat Cabang Kota Jayapura )*3-2, (PALITA: Journal Of Social Religion Research, 2018), hlm. 141-164.

yang ada pada diri mereka dan terhindar dari sifat bakhil atau kikir yang melekat pada diri seseorang.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa dapat tergolong dalam beberapa macam kegiatan dibawah ini sebagai berikut,

1. Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti penarikan infaq dan shadaqah setiap hari Jum'at yang rutin dilakukan,
2. Kegiatan yang dilakukan secara spontan, adalah kegiatan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya penarikan infaq dadakan karena ada teman yang sakit atau wali siswa yang meninggal. Disamping menggunakan dana hasil infaq dan shadaqah setiap Jum'at, penarikan infaq secara dadakan juga dilakukan untuk membantu mereka pada hari itu juga,

Dengan demikian, pengumpulan infaq dan shadaqah pada siswa yang rutin dilakukan setiap hari Jum'at pagi memberikan dampak positif pada diri mereka serta mengajarkan mereka akan pembiasaan kegiatan yang dapat membantu orang lain serta menciptakan rasa peduli sosial siswa terhadap sesama siswa dan juga lingkungan sosial mereka.

#### **B. Pendistribusian Hasil Infaq dan Shadaqah Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember**

Berdasarkan hasil penelitian di MA Unggulan Nurul Islam Jember peneliti menemukan bahwasanya pendistribusian hasil infaq dan shadaqah siswa MA Unggulan Nurul Islam Jember melalui kegiatan rutin mingguan yang dilakukan setiap hari Jum'at dialokasikan kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan baik itu dari keluarga siswa ataupun dari guru. Berdasarkan kegiatan ini diharapkan siswa dapat senantiasa bisa berbuat kebaikan terhadap sesama dan memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap sesama ataupun orang lain.

Manusia pada hakikatnya sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dan saling membutuhkan. Hal ini menyebabkan manusia sering mengadakan hubungan satu sama lain, jalinan hubungan ini sudah tentu mempunyai pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat manusia itu sendiri.<sup>82</sup>

Dalam kegiatan infaq dan shadaqah di madrasah tersebut, dana yang telah terkumpulkan dialokasikan untuk siswa yang terkena musibah, siswa yang sakit, kematian baik dari keluarga siswa maupun guru serta kepada orang-orang yang terkena bencana alam seperti gempa bumi, longsor dan lain-lainnya.

Indikator kegiatan infaq menurut Arina Manasikana yaitu dilakukan dengan ikhlas, ungkapan rasa syukur, membantu orang yang membutuhkan, melatih kepekaan sosial, dan mengeluarkan harta yang dimiliki karena dari harta yang kita miliki terdapat hak orang lain didalamnya.<sup>83</sup>

Secara bahasa, ikhlas berarti bersih dari kotoran. Sedangkan secara istilah, ikhlas berarti niat mengharap ridha Allah swt. semata dalam beramal sebagai wujud menjalankan ketaatan kepada Allah swt. dalam kehidupan dalam semua aspek. Ikhlas memiliki kedudukan yang sangat penting dalam setiap amalan, baik amalan hati, lisan maupun badan. Syukur adalah salah satu refleksi dari sikap tawakal. Syukur adalah sesuatu yang menunjukkan kebaikan dan penyebarannya. Sedangkan secara istilah, syukur adalah memberikan pujian kepada Allah swt. dengan cara taat kepada-Nya, tunduk dan berserah diri hanya kepada Allah swt. tolong menolong dalam bahasa Arab adalah *Ta'awun*. Sedangkan menurut istilah, pengertian *Ta'awun* adalah sifat tolong menolong di antara sesama manusia dalam hal kebaikan dan taqwa. Infaq bisa dikatakan juga sebagai

---

<sup>82</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawwuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.148.

<sup>83</sup> Ari Irawan, "*Sikap Sosial Siswa Dalam Kegiatan Infaq*", *Jurnal Pendidikan* Vol. 04 No. 02, 2019, hlm. 230.

*shadaqah* yang bermakna memberikan atau membelanjakan sesuatu yang menjadi hak orang lain. Infaq merupakan sebuah ibadah yang sangat mulia dalam pandangan Islam. Infaq berarti mengeluarkan sebagian uang atau rezeki yang kita miliki kepada yang lebih membutuhkan.

Dari hasil uraian diatas, penulis juga melihat bahwa siswa yang ada di MA Unggulan Nurul Islam Jember telah memiliki rasa tanggung jawab dalam diri mereka. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan infaq dan shadaqah setiap hari Jum'at dan hal tersebut tidak perlu guru untuk mengingatkan siswa untuk berinfaq ataupun bershadaqah, akan tetapi siswa dengan sendirinya berinfaq dan bershadaqah tanpa adanya paksaan didalam diri mereka. Bahkan diantara siswa tersebut sampai ada yang bernadzar dengan cara berinfaq disekolah. Didalam Al-Qur'an pun juga sudah dikatakan tentang tolong menolong antar sesama, sebagaimana ayat Al-Qur'an dibawah ini :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ  
 إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة : ٢)

Artinya : “ Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah swt. sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya” (Q.S. Al-Maidah : 2).

Pendistribusian hasil infaq dan shadaqah siswa MA Unggulan Nurul Islam Jember sudah baik. Hal ini dapat dilihat ketika siswa satu mengalami kesusahan pasti siswa yang lain akan membantu. Contoh yang lain ketika ada teman mereka yang sakit maka siswa tersebut mempunyai jiwa sosial untuk membantu siswa yang sedang sakit tersebut.

Dengan demikian, dengan berinfaq dan bershadaqah berarti kita telah menunjukkan kepedulian kita terhadap sesama, peduli kepada mereka

yang membutuhkan uluran tangan kita. Menunjukkan kepedulian merupakan syarat mutlak manusia hidup dan bergaul ditengah-tengah kehidupan sosial, karena itu orang yang peduli pasti hidupnya tidak akan ditelantarkan oleh Allah swt. sebab kepedulian Allah swt. jauh melampaui kepedulian manusia.

### **C. Hasil dari kegiatan Infaq dan Shadaqah Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa, MA Unggulan Nurul Islam Jember dalam pengaplikasian nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya dengan diadakannya kegiatan infaq dan shadaqah di sekolah tersebut. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar salah satu dari nilai-nilai pendidikan karakter yaitu peduli sosial dapat terbentuk dalam diri seorang siswa. Peneliti menegaskan bahwa dengan adanya kegiatan yang telah disebutkan di bab 4 menunjukkan adanya pembentukan karakter peduli sosial siswa. Siswa-siswi MA Unggulan Nurul Islam Jember terbiasa melakukan kegiatan infaq maupun shadaqah untuk didistribusikan kepada orang-orang yang membutuhkan dan kepada korban bencana alam, sehingga dapat dipastikan rasa empati dan simpati terhadap sesama perlahan tumbuh dalam jiwa anak didik.

Dalam pembentukan karakter pada diri seorang siswa tidak dapat dibiarkan berjalan begitu saja tanpa adanya usaha-usaha yang cerdas dari pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab dalam membantu mereka dibidang pendidikan. Tanpa adanya usaha-usaha tersebut akan terasa sulit untuk dapat membentuk karakter pada diri seorang siswa agar dapat berperilaku baik.

Selain nilai peduli sosial, untuk mewujudkan pendidikan karakter anak didik masih banyak. Berdasarkan pada nilai-nilai karakter menurut kemendikbud menyatakan 18 nilai karakter pendidikan yang

dikembangkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan nasional yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>84</sup>

Pembentukan nilai karakter peduli sosial melalui kegiatan infaq dan shadaqah siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember memiliki banyak manfaat. Tidak hanya saat siswa belajar di sekolah, tetapi juga saat mereka hidup bermasyarakat. Biasanya akan terlihat perbedaan sikap siswa ketika sebelum dan sesudah melakukan kegiatan tersebut. Siswa yang semula masih memiliki sifat kikir, setelah terbiasa berinfaq dan bershadaqah menjadi lebih baik lagi dan sifat kikir pada diri siswa sudah tidak terdapat dalam diri mereka. Dalam pembentukan karakter terdapat nilai-nilai pendidikan, diantaranya : religius, jujur, toleransi, peduli sesama, disiplin dan bersahabat.<sup>85</sup>

Dari beberapa uraian di atas sesuai dengan teori bahwa membangun sebuah kultur untuk mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu karakter mulia sangat penting. Tiga utama lingkungan peserta didik yakni lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat hendaklah dibangun bersama-sama dan mendukung proses pendidikan dan pembelajaran yang ada di sekolah. lingkungan yang tidak baik hanya akan menghalangi tercapainya tujuan pendidikan, akan tetapi juga akan merusak karakter peserta didik yang dibangun melalui proses pembelajaran maupun kegiatan di sekolah.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Kemendiknas, 2011

<sup>85</sup> Ngaimun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.123.

<sup>86</sup> Dimiyati Zuchdi dkk, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Uny Press, 2013), hlm. 25.

Maka dari itu kegiatan Infaq dan Shadaqah yang dilakukan di MA Unggulan Nurul Islam Jember mampu menciptakan dan menumbuhkan generasi unggul yang mana mempunyai sikap yang baik dan mampu menumbuhkan sikap saling tolong menolong sesama dan kepedulian sosial siswa dapat terbentuk dan tertanam dalam diri siswa.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, maka implementasi kegiatan infaq dan shadaqah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan infaq dan shadaqah yang berada di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember dilakukan setiap hari Jum'at pagi setelah pembacaan do'a bersama di kelas masing-masing yang mana dalam proses pengumpulannya di bimbing langsung oleh kesiswaan dan dilaksanakan oleh anggota OSIM yang mendatangi perkelas untuk meminta infaq dan shadaqah seikhlasnya kepada siswa dan guru yang berada di dalam kelas tersebut. Kemudian hasil yang diperoleh dari penarikan infaq dan shadaqah tersebut dikumpulkan menjadi satu dan ditabung ke bendahara sekolah dengan tujuan agar tetap aman dan terdata.
2. Pendistribusian hasil infaq dan shadaqah siswa Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember ditujukan kepada siswa yang sedang membutuhkan bantuan atau pun kepada wali siswa yang membutuhkan, seperti wali siswa yang meninggal atau siswa yang sedang sakit. Pendistribusiannya pun ditujukan kepada korban-korban yang tertimpa bencana alam seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir dan lain-lain.
3. Hasil dari implementasi kegiatan infaq dan shadaqah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember terhadap pembentukan karakter peduli sosial menunjukkan adanya

perubahan karakter siswa yaitu sikap peduli sosial siswa diantaranya sikap saling tolong menolong, peduli terhadap orang lain, menolong orang lain yang membutuhkan, serta memiliki sifat empati pada diri sendiri, terhadap sesama siswa dan orang lain dengan didasari rasa ikhlas untuk berinfaq dan bershadaqah setiap hari Jum'at yang mana bertujuan untuk memperbaiki karakter dan sikap siswa di sekolah maupun di masyarakat.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA Unggulan Nurul Islam Jember ini maka peneliti dapat memberikan dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

### **1. Untuk Peneliti**

Penelitian yang telah peneliti laksanakan bukan sebaik-baik penelitian sehingga masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini. oleh karena itu bagi peneliti lain agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif tentang Implementasi Kegiatan Infaq Dan Shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial seorang siswa yang dapat dikaji kembali secara mendalam.

### **2. Untuk Lembaga**

Pihak sekolah harus terus menerapkan dan menjaga serta mengembangkan nilai-nilai kepedulian sosial siswa yang sudah terbentuk dalam diri siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sepanjang hidupnya.

### **3. Untuk Pembaca**

Dengan menurunnya rasa kepedulian sosial seseorang saat ini, maka sudah semestinya kita untuk memperbaikinya menjadi lebih baik lagi. Banyak strategi yang dapat digunakan untuk menerapkan kepedulian sosial siswa, seperti yang sudah

diterapkan di MA Unggulan Nurul Islam Jember. Hal ini dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk menerapkan karakter peduli sosial. Diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah dari penelitian ini dan dapat menerapkannya dengan baik dan sesuai.



## DAFTAR PUSTAKA

Afida, Ifa. *Interview*. guru Bahasa Arab MA Unggulan Nurul Islam  
Jember : Selasa tanggal 05 Mei 2020

Amri, Sofan, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya

Arif Bintoro, Wahyu. *Interview*. Guru Bimbingan Konseling (BK)  
MA Unggulan Nurul Islam Jember : Selasa 18 Februari 2020

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Bagir Al-Habsyi, Muhammad. 2005. *Fiqh Praktis Menurut Al-Qur'an, Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*. Bandung: PT. Mizan Pustaka

Bagus Eka Pratikno, Dian. *Interview*. Kesiswaan MA Unggulan Nurul Islam Jember : Jum'at 21 Februari 2020

B. Miles, Matthew & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,

Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. ROSDA KARYA

Dida. *Interview*. Pengurus OSIM MA Unggulan Nurul Islam Jember :  
Rabu 19 Februari 2020

Digilib.uinsby.ac.id

El-Bantani, M.Syafe'i. 2009. *Zakat, Infaq dan Shadaqah (gaptek)*.  
Bandung: PT. Salamadani Pustaka Semesta

Faisal, Achmad. *Interview*. Perwakilan Kepala Sekolah MA Unggulan Nurul Islam Jember : Kamis 20 Februari 2020

Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI OFFSET

Hafidhuddin, Didin. 1998. *Tentang Zakat, Infaq, dan Shadaqah*. Jakarta: Gema Insani

Hasan, Ali. 2006. *Zakat dan Infaq*. Jakarta: Kencana

HR. An Nasa'i, Ahmad, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, Hakim, dari Abu Hurairah

<https://pesantrennuris.net> dan brosur Madrasah Aliyah Unggulan

Nurul Islam Jember

Irawan, Ali. *Sikap Sosial Siswa Dalam Kegiatan Infaq*. Jurnal Pendidikan Vol. 04 No. 02, 2019, hal. 230

Irham, Nuhammad dan Novan Ardi Wiyani. 2016. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

J.Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Kamila. *Interview*. Pengurus OSIM MA Unggulan Nurul Islam Jember : Rabu, 19 Februari 2020

Kesuma, Dharma dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA

Kemendiknas. 2011

Koesoema, Doni. 2015. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo Cet.1

Ma'mur Asmani, Jamal. 2010. *Tips Efektif Aplikasi KTSP di sekolah*. Bandung : Bening

Maharani, Meylita. *Interview*. Siswi MA Unggulan Nurul Islam Jember : Rabu 19 Februari 2020

Mardani. 2012. *Fiqh Mu'amalah*. Jakarta: Kencana Presada Media Group

Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH

- Mustari, Mohammad. 2014. *nilai karakter refleksi untuk pendidikan*. Jakarta:PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Musthafa, Bachruddin. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik.rev.ed.* Yogyakarta: UNY Press.
- Muwafik Saleh, Akh. 2012. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Yogyakarta: Katahani
- Muhaimin Azzet, Akh. 2010. *Urgensi Pendidikan*. Yogyakarta: Katahani
- Naim, Ngaimun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nata, Abudin. 1996. *Akhlaq Tasawwuf*. Jakarta: PT.Grafindo Persada
- Pohan, Rusdian. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rijal Institute dan Lanarka Publisher
- Prastowo, Andi. 2008. *Kepemimpinan Kepala Mdrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Jejeran Bantul*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Qardhawi, Yusuf. 2010. *Shadaqah cara mengentaskan kemiskinan*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Quthb, Sayyid. 2000. *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Baqah Naungan Al-Qur'an*, Terjemahan oleh As'ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani Press
- Rizkia Aditia, Hana dkk. 2016. *Hubungan Pola Auh Orang Tua Dengan Kepedulian Sosial Remaja*, Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan, Volume 3, Nomor 2

- Sabiq, Sayyid. 2001. *Fiqh Sunnah 3*, terj. MahyuddinSyaf. Bandung: al-ma'arif
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Siswanto, Joko. 2006. *Kamus Lengkap 200 juta*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suswanto, Eko.2008. *Analisis Produktivitas Pengelolaan Zakat Dari Bagi Hasil (Studi Kritis Bank Muamalat Cabang Kota Jayapura )*3-2. Jakarta: PALITA: Journal Of Social Religion Research
- Usman, Husaini. 1995. *Metodologi Sosial*. Bandung: Bumi Aksara
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo
- Via. *Interview*. Siswi MA Unggulan Nurul Islam Jember : Rabu 19 Februari 2020
- Wahyuni, Sri, dkk. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: PT.Refika Aditama
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zaenul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara



## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## Lampiran I. Bukti Konsultasi

**Lampiran I. Bukti Konsultasi**



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gayamsari 50, Telepon (0341) 552398 Faximile 90341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id/> email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Nabila Nur Afifah  
 NIM : 16110030  
 Judul : Implementasi Kegiatan Infaq Dan Shadaqah Dalam Membentuk Karakter Oeduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember  
 Dosen Pembimbing : Nurul Yaqien, M.Pd

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	Selasa, 21 Maret 2020	Pemambahan Teori <sup>4</sup> (BAB IV)	
2.	Jumat, 17 April 2020	Revisi BAB IV	
3.	Senin, 27 April 2020	Revisi BAB I - VI	
4.	Senin, 11 Mei 2020	Revisi BAB V	
5.	Rabu, 13 Mei 2020	Pemambahan Lampiran <sup>4</sup>	
6.	Kamis, 14 Mei 2020	Revisi Abstrak	
7.	Jumat, 15 Mei 2020	ACC	
8.			
9.			

Malang, ..... 2020  
 Mengstahui  
 Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag  
 NIP.197008222002121001

## Lampiran II. Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor 423 /Un 03 /TL 00 1/02/2020  
Sifat Penting  
Lampiran  
Hal Izin Penelitian

06 Februari 2020

Kepada  
Yth Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut.

Nama	Nabila Nur Afifah
NIM	16110030
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	Implementasi Kegiatan Infaq dan Shadaqah dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember

Lama Penelitian Februari 2020 sampai dengan Maret 2020  
(2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



M. Pd  
50817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

### Lampiran III. Profil Sekolah

#### a) Identitas Sekolah

Nama	: MA UNGGULAN NURIS JEMBER
NSM	: 131235090080
Nama Yayasan	: Nurul Islam
Nama Kepala Sekolah	: Balqis al-Humairoh, S.Pd
Tahun Didirikan/Th Beroperasi	: 2011
Jumlah Guru Guru	:Empat Puluh Empat (44)
Jumlah Siswa Lima (425) Siswa	:Empat Ratus Dua Puluh
Jumlah Ruang Kelas	: Empat Belas (14) Ruang
Ruang Lab	: Satu (1) Ruang
Ruang Perpustakaan	: Satu (1) Ruang

#### b) Lokasi Sekolah

Jalan	: Pangandaran No.48
Kelurahan	: Antirogo
Kecamatan	: Sumpersari
Kabupaten/Kota	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68125

#### c) Kontak Sekolah

Nomor Telepon	: (0331) 339544
Email	: <a href="mailto:mayouries@gmail.com">mayouries@gmail.com</a>

## Lampiran IV. Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan Kepala Sekolah MA Unggulan Nurul Islam Jember

1. Ditujukan kepada siapa sajakah pendistribusian hasil dari infaq dan shadaqah tersebut ?
2. Apakah pendistribusiannya hanya tertuju pada orang-orang tersebut ? mengapa demikian? Kenapa tidak di distribusikan kepada yayasan yang membutuhkannya juga, misalnya kepada yayasan panti asuhan atau panti jompo ?
3. Kapan pelaksanaan pendistribusian dana hasil dari infaq dan shadaqah siswa ?
4. Dimanakah dana infaq dan shadaqah di distribusikan/ dialokasikan ?
5. Apakah ada hambatan dalam pendistribusian dana hasil dari infaq dan shadaqah di madrasah ini ?
6. Bagaimana pendistribusian hasil infaq dan shadaqah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember ?
7. Apakah kegiatan infaq dan shadaqah di madrasah ini dapat membentuk karakter peduli sosial siswa ?
8. Bagaimana hasil dari kegiatan infaq dan shadaqah terhadap pembentukan karakter peduli sosial siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember ?

9. Dengan cara yang seperti apa proses pengumpulan infaq dan shadaqah di madrasah ini?
10. Kenapa menggunakan cara tersebut dalam proses pengumpulannya ?
11. Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan infaq dan shadaqah di madrasah ini ? apakah guru juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini ?
12. Kapan kegiatan pengumpulan infaq dan shadaqah dilakukan ?
13. Dimanakah proses infaq dan shadaqah dilakukan ?
14. Bagaimana proses pengumpulan infaq dan shadaqah pada siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember ?
15. Apakah sudah terbentuk dalam diri seorang siswa karakter peduli sosial dari kegiatan infaq dan shadaqah ini ?

**B. Wawancara dengan kesiswaan MA Unggulan Nurul Islam Jember**

1. Dengan cara apa proses pengumpulan infaq dan shadaqah di madrasah ini?
2. Kenapa menggunakan cara tersebut dalam proses pengumpulannya ?
3. Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan infaq dan shadaqah di madrasah ini ? apakah gurru juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini ?
4. Kapan proses pengumpulan infaq dan shadaqah dilakukan ?
5. Dimana proses infaq dan shadaqah dilakukan ?
6. Bagaimana proses pengumpulan infaq dan shadaqah pada siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember ?
7. Ditujukan kepada siapa sajakah pendistribusian hasil dari infaq dan shadaqah tersebut ?

8. Apakah pendistribusiannya hanya tertuju pada orang-orang tersebut ? mengapa demikian? Kenapa tidak di distribusikan kepada yayasan yang membutuhkannya juga, misalnya kepada yayasan panti asuhan atau panti jompo ?
9. Kapan pelaksanaan pendistribusian dana hasil infaq dan shadaqah siswa ?
10. Dimana dana infaq dan shadaqah di distribusikan/ dialokasikan ?
11. Apakah ada hambatan dalam pendistribusian dana hasil dari infaq dan shadaqah di madrasah ini ?
12. Bagaimana pendistribusian hasil infaq dan shadaqah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember ?
13. Apakah kegiatan infaq dan shadaqah di madrasah ini dapat membentuk karakter peduli sosial siswa ?
14. Bagaimana hasil dari kegiatan infaq dan shadaqah terhadap pembentukan karakter peduli sosial siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember ?
15. Apakah sudah terbentuk dalam diri seorang siswa karakter peduli sosial dari kegiatan infaq dan shadaqah ini ?

**C. Wawancara dengan anggota OSIM MA Unggulan Nurul Islam Jember**

1. Apa betul uang hasil infaq dan shadaqah siswa ditujukan kepada orang-orang yang lebih membutuhkan ? misalnya wali siswa yang meninggal dunia atau terkena musibah !
2. Kegiatan infaq dan shadaqah dilakukan kapan saja ?

3. Pelaksanaan infaq dan shadaqah dilakukan dimana ?
4. Selain siswa, apakah guru juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini ?
5. Bisa jelaskan bagaimana proses pengumpulan infaq dan shadaqah siswa di madrasah ini ?
6. Kenapa menggunakan cara tersebut dalam proses pengumpulannya ?
7. Pendistribusian hasil infaq dan shadaqah dilakukan kapan ?
8. Untuk hasil infaq dan shadaqah dialokasikan dimana ?
9. Apakah benar pendistribusian/pengalokasian hasil infaq dan shadaqah hanya ditujukan kepada mereka (siswa sakit dan wali siswa yang meninggal dunia atau terkena musibah) ? mengapa ? kenapa tidak ke yayasan yang lebih membutuhkan, semisal yayasan panti asuhan atau panti jompo ?
10. Dari adanya kegiatan infaq dan shadaqah di madrasah ini apakah dapat berdampak pada pembentukan karakter peduli sosial pada diri kalian (siswa) ?
11. Apakah sudah terbentuk dalam diri kalian (siswa) karakter peduli sosial dari kegiatan infaq dan shadaqah ini ?
12. Apakah ada hambatan selama proses pendistribusian/pengalokasian dana dari hasil infaq dan shadaqah di madrasah ini ?
13. Bagaimana pendistribusian hasil dari infaq dan shadaqah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam ?

**D. Wawancara dengan siswa-siswi MA Unggulan Nurul Islam Jember**

1. Apa betul uang hasil infaq dan shadaqah siswa ditujukan kepada orang-orang yang lebih membutuhkan ? misalnya wali siswa yang meninggal dunia atau terkena musibah !
2. Kegiatan infaq dan shadaqah dilakukan kapan saja ?
3. Setau kalian, selain ke siswa apakah guru juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini ?
4. Untuk hasil infaq dan shadaqah yang sudah kalian keluarkan, selanjutnya dialokasikan kemana ?
5. Apakah benar pendistribusian/pengalokasian hasil infaq dan shadaqah hanya ditujukan kepada mereka (siswa sakit dan wali siswa yang meninggal dunia atau terkena musibah) ?
6. Apakah ada hambatan selama proses pendistribusian/pengalokasian dana dari hasil infaq dan shadaqah di madrasah ini ?
7. Bagaimana pendistribusian hasil dari infaq dan shadaqah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam ?
8. Dari adanya kegiatan infaq dan shadaqah di madrasah ini apakah dapat berdampak pada pembentukan karakter peduli sosial pada diri kalian (siswa) ?
9. Apakah sudah terbentuk dalam diri kalian (siswa) karakter peduli sosial dari kegiatan infaq dan shadaqah ini ?

## Lampiran V. Tabel Panduan Penelitian

Tabel 1.2  
Panduan Penelitian

No	Rumusan Masalah	DATA			
		Informan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Bagaimana Proses Pengumpulan Infaq Dan Shadaqah Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember ?	1.Kepala Sekolah dan Kesiswaan	<p>1.1.1 Dengan cara apa proses pengumpulan infaq dan shadaqah di Madrasah ini ?</p> <p>1.1.2 Kenapa menggunakan cara tersebut dalam proses pengumpulannya ?</p> <p>1.1.3 Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan infaq dan shadaqah di madrasah ini? Dan apakah guru juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini?</p> <p>1.1.4 Kapan proses pengumpulan infaq dan shadaqah dilakukan ?</p> <p>1.1.5 Dimana proses pengumpulan infaq dan shadaqah dilakukan ?</p> <p>1.1.6 Bagaimana proses pengumpulan infaq dan shadaqah pada</p>	<p>1.1.O Penarikan infaq di setiap kelas setiap hari Jum'at</p> <p>1.2.O Pengumpulan hasil infaq dan shadaqah oleh bagian anggota OSIM kepada kesiswaan</p> <p>1.3.O Proses pengelolaan hasil infaq dan shadaqah oleh kesiswaan</p>	<p>1.1.D Foto kegiatan penarikan infaq dan shadaqah setiap hari Jum'at di setiap kelas</p> <p>1.2.D Buku Jurnal untuk pendataan hasil infaq dan shadaqah setiap minggu</p> <p>1.3.D Foto proses pengelolaan hasil dari infaq dan shadaqah</p>

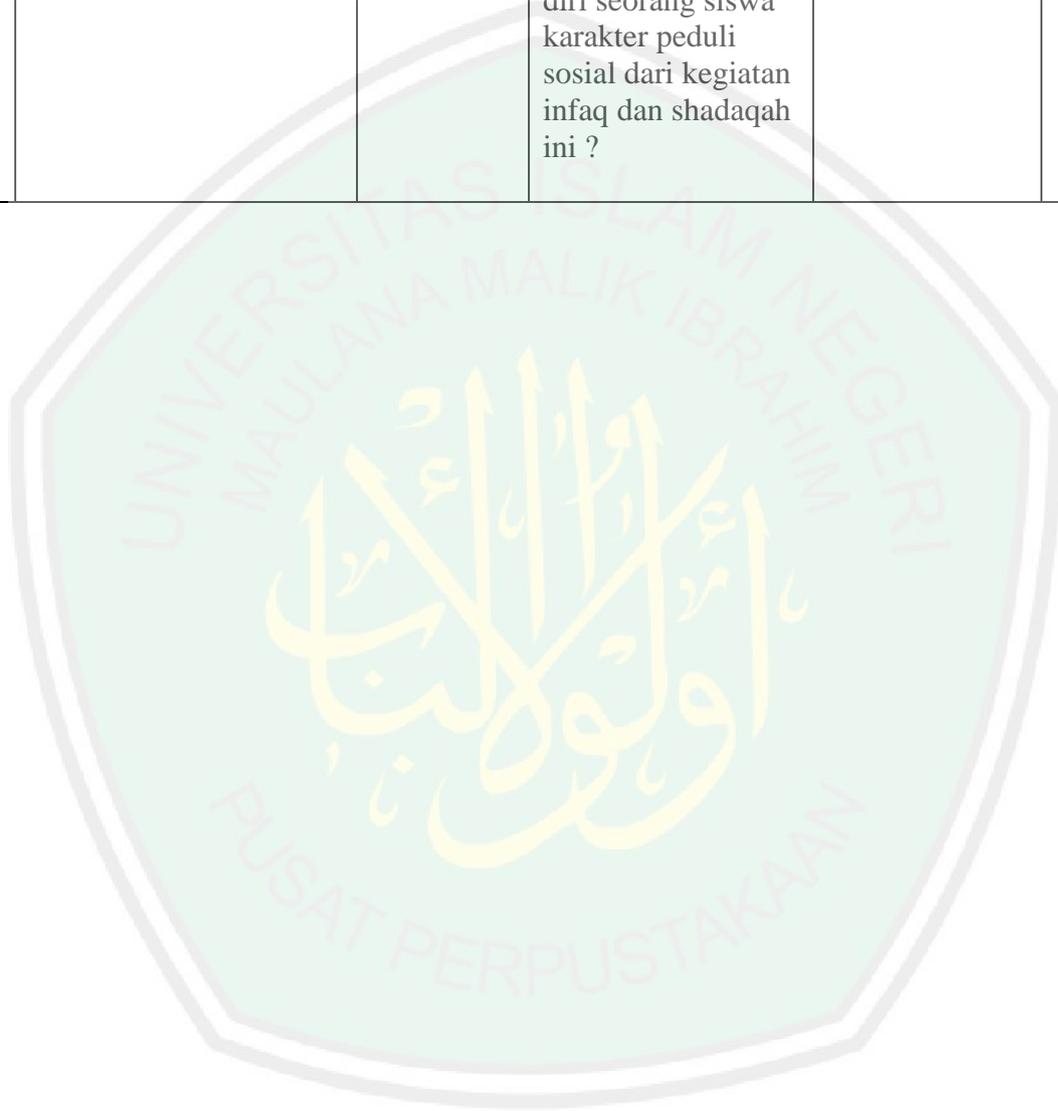
			siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember ?		
		2.OSIM dan Siswa	1.2.1 Bisa jelaskan bagaimana proses pengumpulan infaq dan shadaqah siswa di madrasah ini ? 1.2.2Kenapa menggunakan cara tersebut dalam proses pengumpulannya ?		
2.	Bagaimana Pendistribusian Hasil Infaq Dan Shadaqah Siswa Di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember ?	1.Kepala Sekolah	2.1.1 Ditujukan kepada siapa sajakah pendistribusian dana infaq dan shadaqah tersebut ?  2.1.2 Kapan pendistribusian dana infaq dan shadaqah dilaksanakan?  2.1.3Dimana dana infaq dan shadaqah di distribusikan/ dialokasikan?  2.1.4Apakah ada hambatan dalam pendistribusian/ pengalokasian dana infaq dan shadaqah di Madrasah ini?  2.1.5 Apakah pendistribusiannya hanya tertuju pada orang-orang tersebut ? mengapa	2.1.O Pengalokasian infaq dan shadaqah kepada seseorang yang tertimpa musibah atau yang memutuhkannya  2.2.O	2.1.D Foto pendistribusian hasil infaq dan shadaqah kepada yang berhak menerimanya

			<p>demikian ? Dan kenapa tidak di distribusikan juga kepada yayasan yang membutuhkannya juga ? seperti panti asuhan atau panti jompo?</p> <p>2.1.6 Bagaimana pendistribusian hasil infaq dan shadaqah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember ?</p>		
		2.Kesiswaan	<p>2.2.1 Ditujukan kepada siapa sajakah pendistribusian dana infaq dan shadaqah tersebut ?</p> <p>2.2.2 Kapan pendistribusian dana infaq dan shadaqah dilaksanakan?</p> <p>2.2.3Dimana dana infaq dan shadaqah di distribusikan/ dialokasikan?</p> <p>2.2.4Apakah ada hambatan dalam pendistribusian/ pengalokasian dana infaq dan shadaqah di Madrasah ini?</p> <p>2.2.5 Apakah pendistribusiannya hanya tertuju pada orang-orang</p>		

		<p>tersebut ? mengapa demikian ? Dan kenapa tidak di distribusikan juga kepada yayasan yang membutuhkannya juga ? seperti panti asuhan atau panti jompo?</p> <p>2.2.6 Bagaimana pendistribusian hasil infaq dan shadaqah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember ?</p>	
	3.OSIM	<p>2.3.1 Apa betul uang hasil infaq dan shadaqah siswa ditujukan kepada orang-orang yang lebih membutuhkan ? misalnya wali siswa yang meninggal dunia atau terkena musibah !</p> <p>2.3.2Pendistribusian hasil infaq dan shadaqah dilakukan kapan ?</p> <p>2.3.3Untuk hasil infaq dan shadaqah dialokasikan dimana ?</p> <p>2.3.4Apakah benar pendistribusian/penalokasian hasil infaq dan shadaqah hanya ditujukan</p>	

			kepada mereka (siswa sakit dan wali siswa yang meninggal dunia atau terkena musibah) ? mengapa ? kenapa tidak ke yayasan yang lebih membutuhkan, semisal yayasan panti asuhan atau panti jompo ?		
3.	Bagaimana Hasil Dari Kegiatan Infaq Dan Shadaqah Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember ?	1.Kepala Sekolah	3.1.1 Apakah kegiatan infaq dan shadaqah di Madrasah ini dapat membentuk karakter peduli sosial siswa ?  3.1.2 Bagaimana hasil dari kegiatan infaq dan shadaqah terhadap pembentukan karakter peduli sosial siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember ?	3.1.O Kegiatan sehari-hari siswa dalam kehidupannya  3.2.O Karakter siswa-siswi Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam setelah dilaksanakannya kegiatan infaq dan shadaqah	3.1.D Foto hasil wawancara dengan siswa-siswi Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember
		2.Kesiswaan	3.2.1 Apakah sudah terbentuk dalam diri seorang siswa karakter peduli sosial dari kegiatan infaq dan shadaqah ini ?		
		3.Siswa dan OSIM	3.3.1 Dari adanya kegiatan infaq dan shadaqah di madrasah ini apakah dapat berdampak pada		

		<p>pembentukan karakter peduli sosial pada diri kalian (siswa) ?</p> <p>3.3.2 Apakah sudah terbentuk dalam diri seorang siswa karakter peduli sosial dari kegiatan infaq dan shadaqah ini ?</p>		
--	--	---	--	--



## Lampiran VI. Hasil Dokumentasi







Lampiran VII. Brosur

**PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN MA UNGGULAN NURIS**

**JURUSAN PK**

- Tahfidz Qur'an
- Tartil Qur'an
- Ilmu Tahfir
- Ilmu Hadits
- Ulumul Fiqih
- Metodika dan Diklat Aswaja
- BAEK
- Tahfir Bahasa Inggris (Khusus Hafalan > 10 Juz)
- Bahasa Arab (Bersama Syekh Sa'ad al-Usul Universitas Al - Azhar, Mesir)

**JURUSAN IPA**

- Tahfidz Qur'an
- Tartil Qur'an
- Anwaja
- Bahasa Arab
- BAEK
- Fisika
- Biologi
- Kimia
- Manajemen
- Tahfir Bahasa Inggris (Khusus Hafalan > 10 Juz)

**RANGKAIAN TES**  
Tes Akademik dan Menyetorkan Hafalan Surat Yasin ( 01 Mei 2019 )

Waktu pelaksanaan tes : 08.00 WIB – selesai

\* Peserta yang lulus tes wajib mengikuti karantina tanggal 20-29 Mei 2019 dengan membayar biaya karantina dan mushaf sebesar Rp. 350.000

CP : Ustadz Birril : 091 217 193 813 | Ustadzah Yanti : 082 247 607 325

**MA UNGGULAN NURIS IQA INTERNATIONAL**

**DAFTAR PERSAFTARAN**

- Siswa Pendaftaran Rp 200.000 (Memasuk tes psikologi)
- Foto copy Pasok 02 WJ (2 Lembar)
- Foto copy Pasok SMP/MTs alquran (2 Lembar)
- Foto copy SKMUN yang Moh dikegok (2 Lembar)
- Foto copy Rambu Kalangan (2 Lembar)
- Foto copy Nita Baharian (2 Lembar)
- Foto copy NIMN ( Nomor Induk Siswa Nasional )
- Foto copy Surat Keterangan Lulus (SKL) (2 Lembar)
- Foto copy Buku Report ( full deskor )
- Semua persyaratan diserahkan dalam MAP DNAG, warna merah

**BAH SELEKTA POSTAG @ Thailand College, Al-Azhar University of Science, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sunan Ampel Surabaya, IAIN Muallim Malang, Universitas Swadaya Malang**

**JADWAL TES REGULER**  
PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU  
Jadwal Tes Reguler : Minggu, 3 Mei 2020  
Masa Tes : Regal UN

**TES PSIKOLOGI**  
Jadwal Tes PSIKOLOGI : Selasa, 14 Juli 2020

**CONTACT PERSON :**  
Lailah Muzayyana, S.Pd : 062 331 857 601  
Dien Bagas Eko, S.Pd : 061 234 974 311

**Islamic Boarding Based Senior High School**



**Mengepe Horas**

**MA UNGGULAN NURIS ?**

Devotee ke, belajar pemahaman general MA yang diperhal mengahal begini mendeskripsikan yang secara belajar - belajar berprestasi yang general dalam ADWAJAH - HADISTYAH melalui berbagai cara oleh karena itu MA UNGGULAN NURIS hadir bekerjasama dengan PC LP Masjid Jember membuka kesempatan bagi generasi muda NU untuk dapat menanggapi dan dengan pemahaman ADWAJAH yang baik, komprehensif, dan mampu menghadapi tantangan serta kelanjutan ajaran ADWAJAH - HADISTYAH secara ilmiah melalui pengabdian sosial dan keagamaan.

**Mahir Kitab Kuning, Mahir Tartil, Tilawah & Tafsir Al-Qur'an Berprestasi dalam Sains dan Seni**

**Karibunan Menempuh Pendidikan di MA UNGGULAN NURIS**

1. Raka Alifurrahman (2020) - Juara 1  
2. Nur Hafidza (2020) - Juara 2  
3. Nur Hafidza (2020) - Juara 3  
4. Nur Hafidza (2020) - Juara 4

**TIM MANAJEMEN MUTU**

1. Gus. H. Abdulrahman Fauzan (M.Si) (Manajer Pemasaran & Pengembangan Jaringan)
2. Al-Rizki, M.Pd (Manajer Teknologi & Pengembangan Jaringan)

**RAIH BEASISWA UNGGULAN**

10 Mahasiswa Kitab Kuning  
 10 Mahasiswa Tafsir Al-Qur'an  
 10 Mahasiswa Tafsir Al-Qur'an  
 10 Mahasiswa Tafsir Al-Qur'an  
 10 Mahasiswa Tafsir Al-Qur'an

**KETENTUAN MESKAP BEASISWA**

1. Mahasiswa Kitab Kuning : a. Tes Tahfidz Al-Qur'an 500 Baris & Baca Tajwid (Pilih Salah Satu) ; b. Tes Tahfidz Al-Qur'an 250 Baris & Hafid Tajwid
2. Mahasiswa Tafsir : a. Tes Tahfidz Al-Qur'an 1 Surah Al-Qur'an (Juz 302) ; b. Al-Qur'an
3. Mahasiswa PAH : a. Tes Tahfidz Al-Qur'an 1 Surah Al-Qur'an (Juz 302) ; b. Tes Tahfidz Al-Qur'an 250 Baris
4. Guru Kitab Kuning : a. Tes Tahfidz Al-Qur'an 1 Surah Al-Qur'an (Juz 302) ; b. Tes Tahfidz Al-Qur'an 250 Baris

**JARWAL SELEKSI BEASISWA UNGGULAN**

**Gelombang 1**

Hari, Tanggal : Minggu, 26 Januari 2020  
Jam : 07.30 - 09.00 WIB

Bagi Peserta Lulus Tes Gelombang 1, daftar ulang : segera diumumkan sampai tanggal 22 Maret 2020

**Gelombang 2**

Hari, Tanggal : Minggu, 22 Maret 2020  
Jam : 07.30 - 09.00 WIB

Bagi Peserta Lulus Tes Gelombang 2, daftar ulang : segera diumumkan sampai tanggal 15 April 2020

**FAKIR DAN KETENTUAN DAFTAR ULANG PROGRAM BEASISWA UNGGULAN**

- 1. Siswa yang telah lulus seleksi Beasiswa Unggulan MA UNGGULAN NURIS harus segera mendaftar ulang ke MA UNGGULAN NURIS.
- 2. Siswa yang telah lulus seleksi Beasiswa Unggulan MA UNGGULAN NURIS harus segera mendaftar ulang ke MA UNGGULAN NURIS.
- 3. Siswa yang telah lulus seleksi Beasiswa Unggulan MA UNGGULAN NURIS harus segera mendaftar ulang ke MA UNGGULAN NURIS.

## Lampiran VIII. Biodata Diri

### BIODATA DIRI



Nama : Nabila Nur Afifah  
NIM : 16110030  
Tempat Tanggal Lahir: Lampung Tengah, 24 November 1997  
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/Pendidikan Afama Islam/PAI  
Tahun Masuk : 2016/2017  
Alamat Rumah : Dusun 5 RT017/RW009 Sidomulyo, Punggur, Lampung Tengah  
No Tlp Rumah/ Hp : 087885273500  
Alamat email : [nabilaafifah045@gmail.com](mailto:nabilaafifah045@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :  
1. MI MA'ARIF 1 Punggur  
2. SMP TMI Roudlotul Qur'an Metro  
3. MA Unggulan Nurul Islam Jember  
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang